

Hibah Penelitian  
Fakultas

## LAPORAN PENELITIAN



# **KAJIAN INKLUSI KEUANGAN PADA USAHA KECIL MENENGAH DI KAWASAN AGROWISATA SUMATERA BARAT**

TIM PENGUSUL:

Venny Darlis, SE, M.Rm (0023128102)  
Idamiharti, SE, M.Sc (0014077902)

**JURUSAN MANAJEMEN FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS  
PADANG  
DESEMBER 2018**

## ABSTRAK

UKM memegang peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, menciptakan sumber daya manusia yang berdaya saing, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Saat ini, inklusi keuangan masih menjadi masalah utama bagi UKM untuk mendapatkan akses permodalan. Hal ini dipicu oleh karakteristik dan tingkat pendidikan pelaku UKM yang masih kurang memadai. Akibatnya, beberapa pelaku UKM mengalami hambatan dalam menjalankan operasional usahanya. Tujuan penelitian ini adalah ingin menganalisa determinan inklusi keuangan pada UKM di kawasan agrowisata Sumatera Barat. Determinan tersebut meliputi *age*, *gender*, *education level*, *income level*, dan literasi keuangan. Penelitian ini akan berlangsung selama 12 bulan secara berkesinambungan dengan mengambil sampel UKM yang tersebar di kawasan agrowisata Sumatera Barat. Data primer digunakan dengan menyebarkan *structure questionnaire* kepada responden UKM. Data sekunder diperoleh dari data Badan Pusat Statistik, Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi dan UKM, serta didukung oleh sumber lain seperti jurnal, buku, berita media massa, majalah, dan berbagai tulisan lainnya. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan memakai model analisis regresi logistik. Data kemudian dianalisis dengan menggunakan software STATA 12. Hasil Penelitian menunjukkan hanya variabel *gender* yang berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Sementara itu, variabel *age*, *education level*, *income level*, dan literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap inklusi keuangan. Tidak hanya dimaksudkan untuk memberikan kontribusi terhadap literatur akses permodalan pada UKM, penelitian ini juga akan memberikan input berharga bagi brief policy untuk lembaga pemerintah, serta pengenalan mata kuliah *financial management* khusus nya inklusi keuangan di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

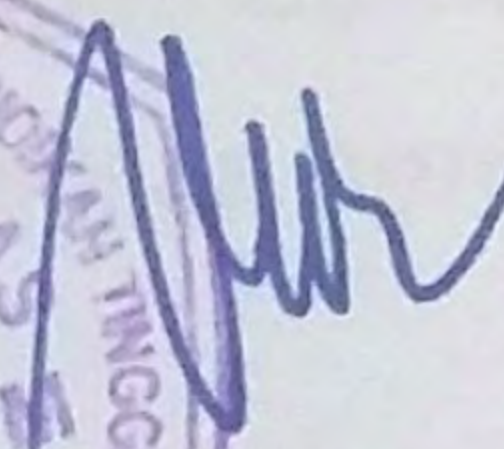
Key words: Inklusi Keuangan, Usaha Kecil Menengah, pariwisata

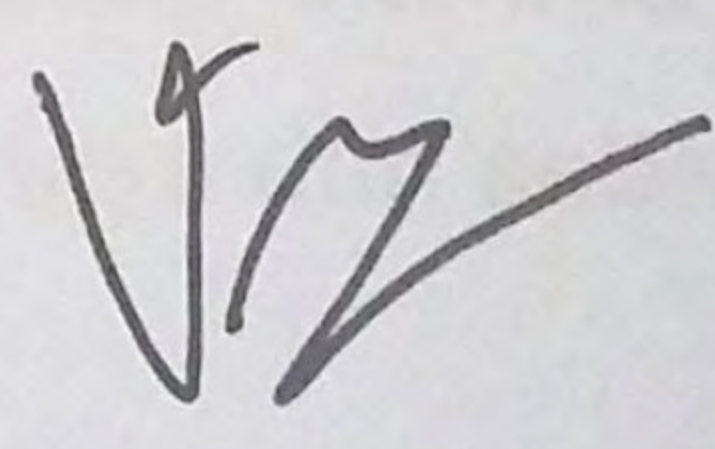
## HALAMAN PENGESAHAN

1. Judul : Kajian Inklusi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Agrowisata Sumatera Barat
2. Ketua Peneliti  
Data Pribadi
  - a. Nama Lengkap : Venny Darlis, SE, M.Rm
  - b. Jenis Kelamin : Perempuan
  - c. NIP : 198112232006042001
  - d. Pangkat/Gol : Lektor/IIIc
  - e. Jabatan Fungsional : -
  - f. Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen
  - h. Alamat Rumah : Kompleks Mawar Putih Blok K/19 Kuranji Padang
  - i. Telp/handphone : 081267685900
  - j. Email : [venny1223@gmail.com](mailto:venny1223@gmail.com)
3. Anggota Peneliti
  - a. Nama Lengkap : Idamiharti, SE, M.Sc
  - b. NIP : 197912162005012002
  - c. Perguruan Tinggi : Universitas Andalas
4. Jangka waktu penelitian : 6 bulan
5. Sumber Pembiayaan : Fakultas Ekonomi Universitas Andalas  
Jumlah biaya yang diusulkan : Rp. 30.000.000
6. Jurnal yang dituju : Jurnal Ventura PERBANAS

Mengetahui  
Ketua Jurusan,

Padang, 15 Desember 2018  
Ketua Peneliti,

  
Dr. Verinita, SE, M.Si  
NIP. 197208262003122004

  
Venny Darlis, SE, M.Rm  
NIP. 198112232006042001

Menyetujui,  
Dekan,

Dr. Harif Amali, SE, M.Si  
NIP. 197102211997011001



**SURAT PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Venny Darlis, SE, M.Rm

NIP/NIDN : 198112232006042001 / 23128102

Jurusan : Manajemen

Dengan ini menyatakan bahwa proposal penelitian saya dengan judul **Kajian Inklusi Keuangan Pada Usaha Kecil Menengah di Kawasan Agrowisata Sumatera Barat** yang diusulkan dalam skim penelitian pendanaan Fakultas Ekonomi Universitas Andalas untuk tahun anggaran 2018 **bersifat original dan belum pernah dibiayai oleh lembaga / sumber dana lain**. Bilamana dikemudian hari ditemukan ketidak sesuaian dengan pernyataan ini, maka saya bersedia dituntut dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengembalikan seluruh biaya penelitian yang sudah diterima ke kas negara. Demikian pernyataan ini dibuat dengan sesungguhnya dan sebenar-benarnya.

Mengetahui  
Ketua Jurusan,

Padang, 15 Desember 2018  
Yang menyatakan,  
Peneliti



Venny Darlis, SE, M.Rm  
NIP. 198112232006042001

Dr. Verinita, SE, M.Si  
NIP. 197208262003122004

## DAFTAR ISI

Abstrak.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Surat Pernyataan.....	iii
Daftar isi .....	iv
<b>BAB 1 PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan dan Urgensi Penelitian.....	3
1.3 Manfaat Penelitian .....	4
1.4 Ruang Lingkup Penelitian .....	4
<b>BAB 2 TINJAUAN LITERATUR.....</b>	<b>6</b>
2.1 Konsep UKM .....	6
2.2 Determinan Inklusi Keuangan.....	7
2.3 Perkembangan Inklusi Keuangan .....	8
2.4 Pengaruh Determinan ( <i>Age, gender, education level, incomem level, financial literacy</i> ) Terhadap Inklusi Keuangan .....	10
<b>BAB 3 METODE PENELITIAN.....</b>	<b>12</b>
3.1 Rancangan Penelitian.....	12
3.2 Objek Penelitian.....	12
3.3 Sumber Data.....	12
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	12
3.5 Variabel dan Indikator Penelitian.....	13
3.6 Analisis Data .....	13
<b>BAB 4 HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>15</b>
4.1 Karakteristik Reposden .....	15
4.2 Gambaran Umum Identitas Responden .....	15
4.3 Statistik Deskriptif .....	18
4.4 Uji Pelanggaran Asumsi Klasik .....	19
4.5 Analisis Model .....	21
4.6 Uji Keseluruhan Model ( <i>Overall of fit</i> ).....	23
4.7 Uji Statistik.....	23
4.8 Tes Goodness of Fit .....	26
4.9 Analisis Koefisien dan Odds Ratio.....	26
4.10 Pembahasan.....	29
4.11 Hasil Pengujian Hipotesis.....	33
<b>BAB 5 PENUTUP.....</b>	<b>35</b>
5.1 Kesimpulan.....	35
5.2 Implikasi Penelitian.....	35
5.3 Keterbatasan Penelitian.....	36
5.4 Saran.....	36

Daftar Pustaka .....	38
Lampiran 1. Anggaran Penelitian dan Jadwal Penelitian.....	40
Lampiran 2. Biodata Peneliti dan Anggota Peneliti.....	47

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

UKM (Usaha Kecil Menengah) mempunyai peranan yang penting dalam menstimulasi pertumbuhan ekonomi dan menyerap tenaga kerja (Smith, 2012). UKM juga dapat mempercepat diversifikasi pasar (Barth, 2011). Selanjutnya, UKM juga mampu menjadi katalisator bagi pertumbuhan wilayah pedesaan dan perkotaan (Fatoki & Asah, 2011). UKM juga merupakan pilar perekonomian yang tangguh, terbukti saat terjadi krisis ekonomi 1998 di Indonesia, hanya sektor UKM yang mampu bertahan dari runtuhnya perekonomian (Kemenkeu, 2015). Selain itu, pemberian hadiah nobel perdamaian kepada Muhammad Yunus dengan Grameen Bank nya telah membuka wacana akan pentingnya UKM sebagai program kunci untuk mengentaskan kemiskinan (Asmorowati, 2012).

Perkembangan UKM mempunyai prospek yang cerah di masa yang akan datang. Menteri Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM), Anak Agung Gede Ngurah Puspayoga mengatakan jumlah UKM Indonesia saat ini telah mencapai lebih dari 57 unit usaha, dan telah memberikan kontribusi lebih terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) nasional setiap tahunnya (viva news, 2016). Lebih lanjut, berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah UMKM di Indonesia mencapai 56,5 juta. Kontribusi sektor usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap produk domestik bruto meningkat dari 57,84% menjadi 60,34% dalam lima tahun terakhir. Serapan tenaga kerja pada sektor ini juga meningkat, dari 96,99% menjadi 97,22% pada periode yang sama (Kompas, 2016).

Saat ini UKM menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan usahanya. Salah satu tantangan yang dihadapi UKM adalah masalah inklusi keuangan (*financial inclusion*). Secara umum, inklusi keuangan merujuk kepada jumlah orang atau nasabah yang menjadi pengguna jasa keuangan perbankan (Valbury, 2016). Data dari *Global Findex* (Financial Inclusion Database) tahun 2011 mencatat bahwa kepemilikan rekening (*formal account*) di Indonesia untuk usia 15 tahun keatas hanya 19.6%, tabungan (*formal saving*) sebesar 15.3%, dan *formal credit* sebesar 8.5%. Untuk level ASEAN, Indonesia menduduki peringkat ke empat dalam hal tingkat inklusi keuangan (Nugroho, 2014).

Akses UKM terhadap akses keuangan perbankan tergolong masih rendah. Laporan World Bank tahun 2015 menunjukkan bahwa hampir 50% UKM tidak mempunyai akses ke kredit perbankan (World Bank, 2015). Probabilitas perempuan untuk mendapatkan akses perbankan masih lebih rendah dibandingkan laki-laki. Begitu juga orang yang secara usia lebih tua dan kaya umumnya lebih terinklusi keuangan dibandingkan orang yang muda dan miskin (Nugroho, 2014). Dari segi pendidikan, orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi biasanya lebih mudah untuk mengakses kredit perbankan dibandingkan orang yang berpendidikan rendah.

Pada dasarnya, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh UKM dalam mengakses kredit perbankan seperti; literasi keuangan yang kurang memadai, informasi tentang akses perbankan yang masih minim, serta rendahnya penguasaan teknologi (Poernamasari, 2014). Kendala lain yang tak kalah penting dalam inklusi keuangan adalah terkait lokasi perbankan. Kantor perbankan banyak yang berada di daerah perkotaan. Beberapa kantor bank berlokasi jauh dari lokasi UKM, sehingga sulit dijangkau oleh UKM di daerah pedalaman. OJK (Otoritas Jasa Keuangan) berusaha mengantisipasi masalah tersebut dengan program *branchless banking*, namun belum semua bank menyediakan layanan tersebut (Hadad, 2015). Kendala-kendala diatas akan menjadi hambatan bagi UKM untuk mengakses kredit perbankan. Hilangnya kesempatan untuk mendapatkan kredit sebagai modal usaha akan membatasi pertumbuhan dan kinerja UKM. Hal ini agak memprihatinkan mengingat kontribusi UKM yang cukup besar bagi kesejahteraan masyarakat Indonesia, namun disisi lain menghadapi hambatan dalam akses perbankan. Oleh karena itu, pemerintah sebaiknya memberikan porsi yang lebih besar untuk memfasilitasi akses perbankan untuk sektor UKM.

Penelitian ini akan mengambil sampel UKM yang terletak di kawasan agrowisata Sumatera Barat. Daerah Sumatera Barat yang dikenal mempunyai area pertanian yang luas, sehingga bagus untuk dikembangkan menjadi sebuah kawasan agrowisata. Terlebih lagi, tren wisatawan yang datang ke Sumatera Barat saat ini sudah bergeser menjadi rombongan kecil, penyuka wisata minat khusus. Beberapa kawasan pertanian, perkebunan, dan peternakan yang menjadi destinasi agrowisata antara lain kebun teh Kayu Aro di Kabupaten Solok, Lokasi Balai Benih Induk Lubuk Minturun Padang, Nagari Sungai Kamuyang di Kabupaten Limapuluh Kota, dan Peternakan sapi di Padang Mangateh Kabupaten Limapuluh Kota. Sebagai tindak lanjut, Wakil Bupati Lima Puluh Kota, Ferizal Ridwan, menginstruksikan kepada wali nagari Sungai kamuyang agar memasukkan program agrowisata ke peraturan



nagari tentang RPJM (Rencana pembangunan Jangka Menengah) Nagari. Di nagari percontohan akan dibangun rumah pohon, *home stay*, taman labirin, wisata berkuda, *flying fox*, paninjauan, rumah kayu, wisata kebun strawbery, hotel, wisata ternak dan kawasan *motorcross* (Antaraneews, 2016).

Senada dengan hal tersebut, Kepala Dinas Pariwisata Sumatera Barat, Boerhasman menyatakan bahwa kegiatan membajak dengan kerbau, beruk memanjat kelapa dan memetik buah langsung dari pohonnya, merupakan hal-hal menarik yang tentunya bisa menjerat para wisatawan dengan minat wisata khusus. Walaupun begitu, masyarakat juga dipersiapkan terlebih dahulu. Sehingga jika kawasan mereka dijadikan agrowisata, masyarakat bisa menerima dengan baik para pengunjung yang berdatangan. Bahkan, dalam forum Tourism Indonesia Mart and Expo (TIME), atau Pasar wisata Indonesia pada akhir 2013 lalu, Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Sumatera Barat, Maulana Yusran mendorong agar Sumatera Barat serius membangun agrowisata (Jitunews, 2015)

Keberadaan UKM pada kawasan agrowisata tersebut akan menunjang kegiatan perekonomian masyarakat. Dengan semakin banyak nya wisatawan yang berkunjung ke kawasan agrowisata, semakin banyak pula UKM bisa menawarkan produk andalan nya seperti makanan, kerajinan, tanaman hias, *travel* (angkutan), *souvenir*, tenun, dan ukiran. Dengan mengoptimalkan pengembangan UKM di kawasan agrowisata, akan menambah nilai ekonomis dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar.

Literatur menunjukkan bahwa studi sebelumnya lebih banyak mendalami inklusi keuangan pada level rumah tangga (Gitaharie, 2014), faktor penentu inklusi keuangan (Tuesta et al, 2015), wirausaha wanita dan inklusi keuangan (Steelyana, 2013). Studi yang lain mengambil fokus inklusi keuangan dan kinerja perusahaan (Chanvet, 2015). Namun jumlah studi tentang inklusi keuangan pada UKM di kawasan agrowisata sangat jarang, terutama di negara berkembang. Oleh karena itu, penelitian ini penting dalam memperkaya literatur yang mengkaji inklusi keuangan pada UKM.

Posisi penelitian ini adalah ingin melihat lebih dekat inklusi keuangan pada UKM. Pertanyaan yang ingin dijawab adalah apa saja determinan inklusi keuangan pada UKM? Bagaimana pengaruh determinan (usia, *gender*, tingkat pendidikan, *income level*, literasi keuangan) terhadap inklusi keuangan pada UKM? Pertanyaan-pertanyaan diatas melatar belakangi penelitian ini.

## 1.2 Tujuan dan Urgensi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi pengaruh usia terhadap inklusi keuangan pada UKM di kawasan agrowisata Sumatera Barat
2. Menganalisa pengaruh *gender* pemilik UKM terhadap inklusi keuangan pada UKM di kawasan agrowisata Sumatera Barat
3. Mengkaji pengaruh tingkat pendidikan terhadap inklusi keuangan pada UKM di kawasan agrowisata Sumatera Barat
4. Mengidentifikasi pengaruh *income level* terhadap inklusi keuangan pada UKM di kawasan agrowisata Sumatera Barat
5. Menganalisa pengaruh literasi keuangan terhadap inklusi keuangan pada UKM di kawasan agrowisata Sumatera Barat

Hasil utama yang ditargetkan dari penelitian ini adalah paper untuk dipublikasikan di jurnal nasional atau internasional dalam bidang *business and finance*. *Policy brief* sebagai bahan masukan bagi para pengambil kebijakan juga akan dihasilkan dengan penelitian ini. Pengenalan mata kuliah *financial management* dengan sub tema *financial inclusion* di kampus dapat juga menjadi salah satu hasil luaran penelitian ini, serta diharapkan penelitian juga menjadi salah satu topik tugas akhir mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.

## 1.3 Manfaat Penelitian

1. Pengembangan IPTEK, dalam hal ini meliputi:
  - a. Diperolehnya identifikasi tentang determinan inklusi keuangan
  - b. Diperolehnya strategi yang tepat bagi UKM untuk dapat mengakses permodalan pada sektor perbankan
2. Menunjang Pembangunan Nasional  
Permasalahan dalam penelitian ini adalah masalah riil yang dihadapi oleh Pemerintah Indonesia. Oleh sebab itu dengan dilakukannya penelitian ini artinya peneliti ikut secara aktif dalam pemecahan masalah yang dihadapi oleh pemerintah. Selain itu, pelaksanaan penelitian ini menunjukkan peran aktif pemerintah Indonesia dalam hal perkembangan isu bisnis, keuangan, dan UKM yang sudah berkembang pesat saat ini.
3. Menunjang Institusi

Penelitian ini dilaksanakan di Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan UKM di Sumatera Barat. Diharapkan penelitian ini dapat memacu jumlah penelitian pada *Entrepreneurship Studi Group* dan *Tourism Study Center* sehingga menarik minat mahasiswa dan dosen untuk bergabung. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan dampak positif terhadap ilmu lainnya melalui kajian multi disiplin, misalnya Ilmu Manajemen, Ilmu Budaya dan Pariwisata. Diharapkan juga penelitian ini menjadi *entry point* kerjasama riset antara Fakultas Ekonomi Universitas Andalas dan Pemerintah Daerah Sumatera Barat.

#### **1.4 Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian ini melibatkan UKM yang terletak dikawasan agrowisata Sumatera Barat selama kurun waktu 2018. UKM tersebut berlokasi di kebun teh Kayu Aro di Kabupaten Solok, Lokasi Balai Benih Induk Lubuk Minturun Padang, Nagari Sungai Kamuyang di Kabupaten Limapuluh Kota, dan Peternakan sapi di Padang Mangateh Kabupaten Limapuluh Kota. Posisi penelitian ini adalah ingin melihat lebih dekat determinan apa saja yang mempengaruhi inklusi keuangan. Ruang lingkup dalam kajian ini meliputi proses identifikasi determinan inklusi keuangan pada UKM, Kemudian dampaknya terhadap keberlanjutan UKM.

## BAB 2

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1 Konsep UKM

Setiap negara mempunyai definisi yang berbeda terhadap UKM. Dalam sebuah studi yang dilakukan oleh ILO (*International Labor Organisation*) terdapat 50 definisi UKM yang diidentifikasi oleh 75 negara (Sherifat, 2013). Beberapa negara mendefinisikan UKM dengan parameter yang dapat diukur seperti jumlah karyawan, jumlah modal, jumlah penjualan dan jumlah asset. Negara Australia mendefinisikan UKM berdasarkan jumlah karyawan, untuk usaha kecil 6-20 orang, dan usaha menengah 21-200 orang (Walker et al, 2008; Vives, 2006; Gerstenfeld and Roberts, 2004). Sementara itu definisi UKM di Indonesia dituangkan dalam undang-undang no. 20 tahun 2008 sebagai berikut:

- a. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
- b. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.

Untuk negara Indonesia, usaha kecil dan usaha menengah dibedakan berdasarkan kriteria jumlah asset dan omzet seperti dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 1: Klasifikasi UKM di Indonesia**

No.	Uraian	Asset (Rp)	Omzet (Rp)
1.	Usaha Kecil	Maksimal 50 juta	Maksimal Rp. 300 juta
2.	Usaha Menengah	> 50 juta - 500 juta	> 300 juta – 2,5 miliar

*Sumber: Departemen Koperasi dan UKM, 2014*

## 2.2 Determinan Inklusi Keuangan

Penelusuran literatur menunjukkan bahwa UKM merupakan bagian integral dari masyarakat sosial dan struktur ekonomi (Murillo and Loranzo, 2006; Vives, 2006). Seiring dengan permintaan pasar, UKM dituntut untuk mampu menciptakan beragam barang dan jasa. Terkadang proses bisnis yang dinamis membutuhkan akses permodalan modal yang besar. UKM yang terinklusi kepada layanan keuangan perbankan akan mempunyai peluang yang lebih besar dalam mengembangkan usahanya. Zins dan Weill (2016) menginvestigasi determinan inklusi keuangan menggunakan *World's Bank Global Findex*. Hasil studinya menunjukkan bahwa determinan utama inklusi keuangan adalah *age*, *gender*, *education level*, *income level*, dan literasi keuangan.

Pada konteks perusahaan, *Age* atau umur perusahaan merupakan waktu yang sudah dicapai sejak awal berdiri hingga waktu yang tak terbatas. Perusahaan yang memiliki umur yang relatif panjang, biasanya lebih baik mengumpulkan, memproses dan menghasilkan informasi, hal itu dikarenakan perusahaan sudah memiliki jam kerja yang banyak (Owusu dan Ansah, 2010). Sedangkan perusahaan yang lebih muda lebih rentan terhadap kegagalan karena masih kurang pengalaman.

Berikutnya adalah determinan *gender* atau jenis kelamin. Saat ini, dunia usaha tidak hanya didominasi oleh pria saja, tapi juga oleh wanita. Kemampuan wirausaha wanita tidak kalah dari pria. Berdasarkan data IFC (*International Finance Corporation*), wirausaha wanita mempunyai potensi untuk memiliki hubungan yang berkelanjutan dan menguntungkan dengan pihak perbankan. IFC mendorong perbankan untuk mengembangkan produk khusus bagi wirausaha wanita (Kementerian Koperasi & UKM, 2012).

Selanjutnya, determinan tingkat pendidikan juga berperan pada inklusi keuangan. Menurut Iswanto dan Anastasia (2013) pendidikan adalah tingkat penguasaan ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang tentang bagaimana kemampuannya dalam memahami sesuatu hal dengan baik. Lebih jauh Suhardi (2007) memaparkan semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah orang tersebut menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkannya, termasuk informasi dalam inklusi keuangan. Pangeran (2012) menyatakan bahwa pendidikan dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa tingkat yaitu; SD, SMP, SMU, Diploma, Strata 1, Strata 2, dan Strata 3.

*Income level* (tingkat pendapatan) juga merupakan determinan yang tidak kalah penting nya pada inklusi keuangan. Pendapatan usaha merupakan pendapatan yang diperoleh dari penjualan barang dan jasa (Bahri, 2016). Dalam penelitian ini pendapatan yang dipakai adalah pendapatan usaha per bulan (pendapatan bulanan) yang dibagi menjadi tiga kelompok berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (2008) yaitu rendah (< Rp 1.400.000), sedang (Rp 1.400.000 – Rp 2.700.000), dan tinggi (> Rp 2.700.000). Individu yang mempunyai tingkat pendapatan yang lebih tinggi cenderung akan menunjukkan perilaku keuangan yang lebih bertanggung jawab, sedangkan bagi individu yang berpendapatan yang lebih rendah maka kemauannya untuk menabung juga lebih rendah.

Selanjutnya, determinan literasi keuangan juga berkontribusi pada inklusi keuangan. Kharchenko (2011) menyatakan bahwa literasi keuangan adalah sebuah keterampilan numerik yang diperlukan dan pemahaman terhadap konsep dasar ekonomi yang dibutuhkan untuk mendidik dalam keputusan menyimpan dan meminjam. Remund (2010) menyatakan empat hal yang paling umum dalam finansial literasi adalah penganggaran, tabungan, pinjaman, dan investasi. Individu yang mempunyai literasi keuangan yang tinggi cenderung untuk lebih mudah mengakses layanan perbankan, sebaliknya jika literasi keuangan seseorang rendah maka akan mengalami kesulitan dalam mengakses perbankan untuk mendapatkan layanan tabungan dan pinjaman.

### **2.3 Perkembangan Inklusi Keuangan**

Demirguc-Kunt, et. Al, (2008) menyatakan bahwa akses terhadap layanan keuangan atau lebih dikenal dengan istilah inklusi keuangan merupakan kondisi dimana tidak ada hambatan dalam menggunakan layanan keuangan. Inklusi keuangan merupakan sebuah gagasan yang mulai diperkenalkan secara global sejak awal tahun 2000 (Steelyana, 2013). Inklusi keuangan merupakan sebuah program global yang digerakkan masing masing negara di dunia untuk memberikan kesempatan dan akses finansial kepada masyarakat yang lebih luas.

Negara India merupakan salah satu contoh yang sukses dalam menerapkan program inklusi keuangan. Bagli (2012) menemukan bahwa ada korelasi yang kuat antara pengembangan sumber daya manusia dan inklusi keuangan. Studi lain yang dilakukan oleh Band, et. al. (2012) menyampaikan bahwa akses terhadap layanan keuangan merupakan kondisi yang penting untuk menurunkan angka kemiskinan. Bank lalu bertindak sebagai *intermediaries* terutama untuk masyarakat pedalaman yang mengakses layanan keuangan. Studi yang

dilakukan oleh Band menyimpulkan bahwa peranan wanita India merupakan kunci sukses program inklusi keuangan.

Lebih lanjut, Mpuga (2004) menginvestigasi proses inklusi keuangan di daerah pedalaman Uganda. Sektor keuangan Uganda masih kurang berkembang dan cenderung menjadi dualisme, yaitu institusi formal dan institusi informal. Secara umum, institusi informal akan mengendalikan mayoritas masyarakat pedalaman, dimana daerah pedalaman ini hampir tidak punya akses dengan layanan perbankan. Sementara itu, sektor formal terkonsentrasi di daerah perkotaan. Faktanya, layanan kredit di daerah pedalaman sangat penting untuk pengembangan sektor pertanian, yang merupakan kontributor utama perekonomian Uganda.

Di negara Indonesia penerapan inklusi keuangan juga masih tergolong rendah. Berdasarkan data World Bank (2010), dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 234,42 juta hanya sekitar 50% yang memiliki akses ke lembaga keuangan formal. Dari jumlah tersebut, sekitar 35 juta orang menggunakan layanan keuangan non formal. Walaupun demikian, terdapat sekitar 40 juta orang yang belum tersentuh sama sekali oleh layanan keuangan. Ada empat macam layanan keuangan yang bisa digunakan oleh masyarakat, yaitu penyimpanan dana, layanan kredit, layanan system pembayaran, dan asuransi. Layanan tersebut menjadi penting karena dapat meningkatkan standar hidup masyarakat.

Lembaga perbankan harus mengembangkan *credit policy* utk mengelola operasi kredit (Pandey, 2008). Kesuksesan program perkreditan tergantung kepada metodologi yang diterapkan untuk menilai kredit tersebut (Ditcher, 2004). Oleh karena itu, keputusan pemberian kredit juga berdasarkan penilaian menyeluruh terhadap nasabah. Berbagai pendekatan telah dikembangkan oleh lembaga keuangan dalam rangka penilaian kelayakan kredit, mulai dari yang sederhana sampai yang *complex* memakai *computer simulation* (Horne, 2007). Beberapa lembaga perbankan bahkan hanya menggunakan *subjective feeling* saja dalam memberikan pinjaman kepada nasabah.

Sebelum memutuskan sumber pendanaan, pihak perbankan akan menganalisa kapasitas usaha UKM. Tujuan dari analisis kapasitas ini adalah untuk mengukur kemampuan nasabah dalam membayar pinjamannya. Kemampuan tersebut dapat berupa kemampuan financial dan kemampuan manajerial. Kedua jenis kemampuan tersebut saling berkaitan. Kemampuan finansial merupakan hasil kerja kemampuan manajerial perusahaan. Pihak perbankan akan

mempertimbangkan arus kas nasabah, jangka waktu pembayaran, dan tingkat kesuksesan pembayaran pinjaman. Anthony (2006) mendefinisikan arus kas sebagai kas yang harus dibayarkan oleh nasabah terhadap hutang. Arus kas membantu pihak perbankan menentukan apakah nasabah mempunyai kemampuan dalam membayar hutang. Analisis arus kas bisa dihitung dengan membandingkan pendapatan dan biaya.

Unsur lain yang akan dianalisis oleh pihak perbankan adalah *collateral* atau jaminan. Pada umumnya, bank akan meminta nilai jaminan yang melebihi jumlah kredit yang diberikan. Jaminan bias berupa asset tetap seperti rumah, kendaraan, dan tanah. Jaminan juga harus diteliti keabsahan dan legalitas nya, sehingga tidak terjadi masalah di masa depan. Jika nasabah tidak sanggup membayar pinjaman, maka pihak perbankan mempunyai kekuatan hukum untuk menyita aset yang sudah dijaminkan oleh nasabah.

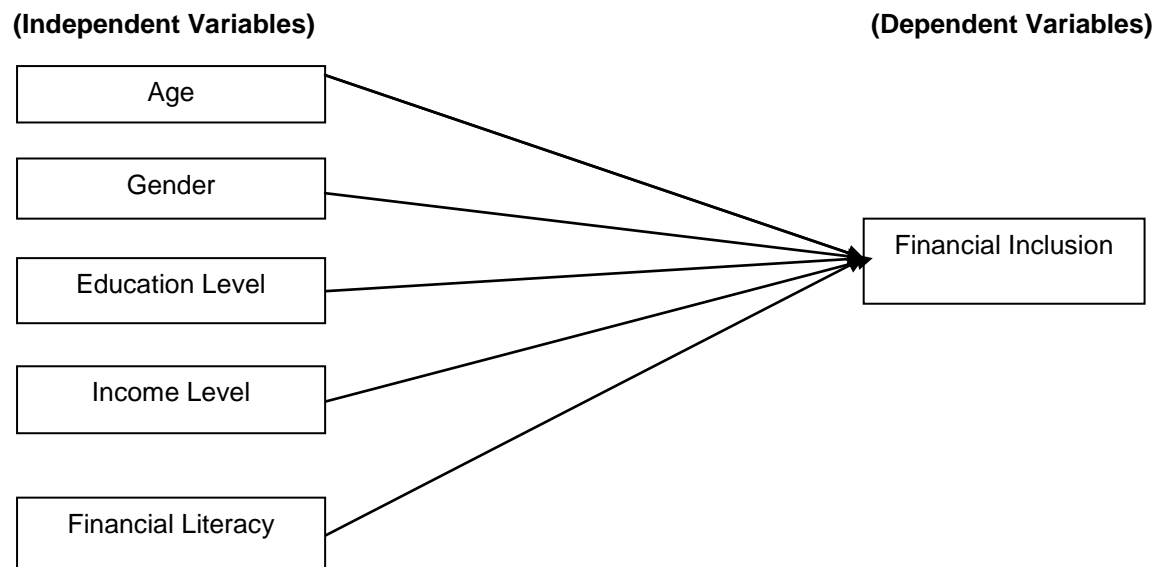
#### **2.4 Pengaruh Determinan (*Age, gender, education level, incomem level, financial literacy*) Terhadap Inklusi Keuangan**

Hytenen dan Pajarinen (2008) mengidentifikasi Faktor penentu dari kapasitas UKM. Penelitian mereka menemukan ada nya hubungan negatif antara umur perusahaan dengan akses kredit (*financial inclusion*). Tapi penelitian nya tidak menjustifikasi ukuran perusahaan sebagai determinan dalam akses kredit pada perbankan. Sementara itu, Niskanen (2010) mengungkapkan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan menurunkan debt ratio namun meningkatkan persyaratan jaminan. Laba dan umur perusahaan juga menurunkan persyaratan jaminan pada akses kredit perbankan.

Voordeckers et al, (2006) menyatakan bahwa karakteristik perusahaan merupakan determinan yang paling penting untuk komitmen perlindungan collateral dibandingkan pinjaman dana kredit itu sendiri. Perusahaan kecil cenderung mendapatkan sumber dana dari pasar keuangan informal, sedangkan perusahaan besar memperoleh kredit dari pasar keuangan formal (Le, 2012). Lebih lanjut, Soumare (2016) menemukan bahwa gender mempunyai hubungan positif signifikan terhadap inklusi keuangan di Afrika tengah, dan Income berpengaruh signifikan di Afrika Barat.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini mempunyai *conceptual model* sebagai berikut:





Dengan menguji pengaruh *determinan (age, gender, education level, income level, financial literacy)* terhadap *financial inclusion*, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H1 : *Age* berpengaruh signifikan terhadap *financial inclusion*

H2 : *Gender* berpengaruh signifikan terhadap *financial inclusion*

H3: *Education Level* berpengaruh signifikan terhadap *financial inclusion*

H4: *Income Level* berpengaruh signifikan terhadap *financial inclusion*

H5 : *Financial Literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial inclusion*

Hipotesis-hipotesis tersebut kemudian diuji dengan memakai seperangkat alat statistik untuk mengetahui pengaruh determinan terhadap probabilitas inklusi keuangan pada UKM.

## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Tipe penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif eksplanatori, yang bertujuan untuk menguji suatu teori dengan melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan dan menampilkan data dalam bentuk numerik daripada naratif (Sugiyono, 2006). Penelitian Eksplanatori merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji suatu teori atau hipotesis guna memperkuat atau menolak teori dan hipotesis hasil penelitian yang sudah ada (Sugiyono, 2006).

#### **3.2 Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling* dalam pengambilan sampel penelitian, dimana semua unsur dalam populasi dipertimbangkan masing-masing unsur mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai subjek (Sekaran, 2009). *Simple random sampling* dilakukan dengan cara sensus, yang merupakan cara pengumpulan data dimana seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu (Supranto, 2000). Dengan teknik tersebut didapatkan sekitar 110 pelaku UKM yang tersebar kawasan agrowisata Sumatera Barat, seperti Nagari Sungai Kamuyang Kabupaten Limapuluh Kota, Lubuk Minturun Kotamadya Padang, Kayu Aro Kabupaten Solok, dan Padang Mangateh Kabupaten Lima Puluh Kota.

#### **3.3 Sumber Data**

##### a. UKM

Sumber utama data penelitian adalah UKM yang akan menjadi sampel penelitian. Data diambil dengan menyebarkan kuisioner kepada responden.

##### b. Pemerintah (*regulator*)

Data mengenai jenis dan jumlah UKM dapat diperoleh pada Kementerian Perindustrian, Kementerian Koperasi & UKM serta Bank Data Pemerintah Daerah.

#### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

##### a. Data primer

Survei lapangan bertujuan untuk memperoleh data terhadap pemahaman karakteristik usaha terhadap akses permodalan. *Structure questionnaire* dipersiapkan untuk

menggal informasi yang detail dari responden.

b. Data Sekunder

Data sekunder termasuk didalamnya berbagai dokumen seperti jurnal, publikasi, buku, majalah serta data Kementerian Perindustrian.

### 3.5 Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel dan indikator penelitian dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 3.1**  
**Variabel dan Indikator Penelitian**

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Dependent (Y) Inklusi Keuangan	Akses yang dimiliki oleh UKM untuk mendapatkan modal (kredit) dan menabung pada perbankan	Mengakses perbankan (1) Tidak mengakses perbankan (0)	Nominal
Independent (X1) Age	Usia Pemilik UKM	Umur 20-30 tahun = 1 Umur 31-40 tahun = 2 Umur 41-50 tahun = 3	Interval
Independent (X2) Gender	Jenis Kelamin Pemilik UKM	Wanita (0) Pria (1)	Nominal
Independent (X3) Education Level	Tingkat pendidikan pemilik UKM	SD = 0 SMP = 1 SMA = 2 D3 = 3 S1 = 4	Ordinal
Independent (X4) Income Level	Tingkat Pendapatan UKM	< 1.400.000 (rendah) = 0 1.400.000- 2.700.000 (sedang) = 1 > 2.700.000 (tinggi) = 2	Ordinal
Independent (X5) Financial Literacy (FL)	Pemahaman tentang keuangan dari pemilik UKM	FL < 60% (rendah) = 1 FL 60% - 79% (sedang) = 2 FL > 80% (tinggi) = 3	Ordinal

### 3.6 Analisis Data

Data analisis merupakan metode yang membantu dalam mendeskripsikan fakta, mendeteksi pola, mengembangkan penjelasan dan hipotesis. Untuk kebutuhan penelitian ini, data dianalisis dengan metode kuantitatif. Sebanyak 5 *independent variable* dan 1 *dependent variable* dianalisa dengan regresi logistik menggunakan *software* STATA.

Regresi logistik merupakan teknik statistik yang akurat ketika variabel dependen berbentuk diskret atau kategorial (non-metrik) dan independen variabelnya bisa berupa metrik maupun non-metrik (Latan, 2014). Pengolahan data pada regresi logistik tidak membutuhkan asumsi normalitas data dan uji asumsi klasik pada variabel bebasnya.

Regresi logistik tidak mensyaratkan hubungan linear antara independensi variabel dan dependen variabel, melainkan mengansumsikan hubungan linear antara independen variabel dan logit transformasi dari dependen variabel.

Tujuan teknik analisis regresi logistik yaitu untuk mendapatkan estimasi terbaik, dimana model mampu menunjukkan hubungan antara variabel dependen dan suatu set dari variabel independen.

Pada binary regresi logistik, dependen variabel hanya menggunakan nilai 0 dan 1, maka probabilitas harus berada pada jarak 0 dan 1. Fungsi dari regresi logistik  $f(z)$  hanya akan berada pada jarak 0 dan 1. Bentuk persamaan dari regresi logistik adalah:

$$z = \alpha + \beta X_1 + \beta x_2 + \dots \beta k X_k$$

Dimana:

$z$  merupakan log odds dari variabel dependen

$\alpha$  merupakan konstanta

$\beta$  merupakan koefisien regresi logistik

$x$  merupakan variabel independen.

Pada penelitian ini, model regresi logistik yang dihasilkan adalah :

$$Lfi = \beta_0 + \beta_1 * Age + \beta_2 * Gender + \beta_3 * Edu + \beta_4 * Income + \beta_5 * FL + e$$

dimana: Lac	= <i>Financial Inclusion</i>	$\beta$	= <i>Constanta</i>
Age	= Umur UKM	Income	= Tingkat pendapatan
Gender	= Jenis kelamin pemilik UKM	FL	= <i>Financial Literacy</i>
Edu	= Tingkat pendidikan	e	= error

Perbedaan mendasar model regresi logistik dengan model regresi linear ditunjukkan oleh variabel dependennya, dimana pada regresi logistik variabel dependennya dalam bentuk binary atau dikotomi sedangkan pada regresi linear variabel dependennya dianggap continuous. Sedangkan variabel independen pada regresi logistik disebut juga sebagai *covariates*. Perbedaan lainnya terletak pada pilihan dari sebuah model parametrik dan asumsi-asumsinya. Pada regresi linear mensyaratkan pemenuhan berbagai asumsi-asumsi sehingga berdasarkan pada pendekatan parametrik. Sedangkan pada regresi logistik tidak mensyaratkan banyak asumsi seperti normalitas data serta hasilnya tetap *robust* walaupun ada asumsi yang dilanggar (Latan, 2014).

## **BAB 4**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Karakteristik Responden**

Penelitian ini dilakukan menggunakan data primer dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Responden dari penelitian ini adalah UKM yang ada di Lubuk Minturun Padang, dan Sungai Kamuyang Lima Puluh Kota. Sampel dalam penelitian ini dihasilkan dari seluruh jumlah populasi yang mana sampel ini di ambil berdasarkan sensus yang telah peneliti lakukan. Maka analisis penyebaran dan pengembalian kuesioner adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Hasil Analisis Pengembalian Kuesioner**

<b>No</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
1	Kuesioner yang disebar	150	100
2	Kuesioner yang dikembalikan	120	100
3	Kuesioner yang dapat diolah	105	100
4	Kuesioner yang dikembalikan dan tidak dapat diolah	15	100

*Sumber : Data primer yang diolah, 2018*

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari total 150 kuesioner yang disebar tidak semua kuesioner yang disebar dikembalikan, dan ada 15 kuesioner yang dikembalikan tidak dapat diolah.

#### **4.2 Gambaran Umum Identitas Responden**

Gambaran umum dari identitas responden penulis dapatkan dari usia, gender, income, pendidikan terakhir dan literasi keuangan. Adapun gambaran umum identitas responden dapat dijabarkan sebagai berikut.

##### **4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia dikelompokkan pada responden yang berusia dibawah 20 tahun, usia 21-30 tahun, 31-40 tahun, 41-50 tahun, dan responden yang memiliki usia diatas 50 tahun. Hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
< 20	3	2,86
21-30	29	27,62
31-40	35	33,33
41-50	28	26,67
> 50	10	9,52
Total	105	100

*Sumber : data primer yang diolah, 2018*

Dari tabel di atas dapat kita lihat karakteristik responden berdasarkan usia didominasi oleh responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 33,33%. Kemudian karakteristik responden usia 21-30 tahun sebanyak 27,62%, selanjutnya karakteristik responden usia 41-50 tahun sebanyak 26,67%, karakteristik responden berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 9,52%. Sisanya responden yang berusia dibawah 20 tahun tahun sebanyak 2,86%.

#### 4.2.2 Karakteristik Responden gender

Karakteristik responden berdasarkan gender menjadi pemilik UMKM dikelompokkan kedalam responden Laki-laki dan perempuan. Hasilnya bisa dilihat dalam tabel berikut.

**Tabel 4.3**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan gender**

Gender	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	27	25,71
Perempuan	78	74,29
Total	105	100

*Sumber : data primer yang diolah, 2018*

Dari tabel diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa responden yang berjenis kelamin perempuan jauh lebih banyak jika dibandingkan dengan responden yang berjenis kelamin laki-laki dan responden yang berjenis kelamin perempuan memiliki nilai tertinggi yaitu 74,29%, sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki memiliki nilai 25,71%.

### 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Income

Berdasarkan pendapatan UMKM karakteristik responden dapat dikelompokkan menjadi berpendapatan <Rp.1.400.000, Rentang Rp,1,400.000- Rp.2.400.000, dan >Rp.2.400.000.

**Tabel 4.4**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Income**

<b>Golongan income</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
<Rp.1.400.000	10	9,52
Rp,1,400.000- Rp.2.400.000	28	26.67
>Rp.2.400.000.	67	63,81
Total	105	100

*Sumber : data primer yang diolah, 2018*

Sebagian besar responden memiliki pendapatan lebih dari Rp2.400.000 yaitu sebanyak 63,81%, sedangkan yang memiliki pendapatan Rp,1,400.000- Rp.2.400.000 yaitu sebanyak 26,67% dan responden yang memiliki pendapatan dibawah Rp.1.400.000 sebanyak 9,52%.

### 4.2.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Education

Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir dikelompokkan menjadi responden yang pendidikan terakhirnya Tidak sekolah, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi. Hasil yang didapatkan bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

**Tabel 4.5**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

<b>Pendidikan Terakhir</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
SD	3	2,86
SMP	14	13,33
SMA	78	74,29
Perguruan Tinggi	10	9,52
Total	105	100

*Sumber : data primer yang diolah, 2018*

Dari tabel diatas diketahui bahwa nilai tertinggi pada karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu 74,29% responden yang memiliki pendidikan terakhir SMA,

kemudian nilai tertinggi kedua 13,33% responden yang memiliki pendidikan terakhir SMP, kemudian 9,52% responden yang memiliki pendidikan terakhir Perguruan tinggi, dan terakhir 2,86% responden yang memiliki pendidikan terakhirnya SD.

#### 4.2.5 Karakteristik Responden Berdasarkan Financial inclusion

Berdasarkan Financial Inclusion karakteristik responden dapat dikelompokkan menjadi responden yang mengakses layanan keuangan dan responden yang tidak mengakses layanan keuangan.

**Tabel 4.6**  
**Karakteristik Responden Berdasarkan Financial inclusion**

<b>Financial inclusion</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Mengakses	59	56,19
Tidak mengakses	46	43,81
Total	105	100

*Sumber : data primer yang diolah, 2018*

Sebagian besar responden mengakses layanan keuangan yaitu sebesar 56,19%, sedangkan 43,81% responden tidak mengakses layanan keuangan.

#### 4.3 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah prosedur statistik yang berguna untuk menggambarkan, mengatur dan menyimpulkan karakteristik utama dari data sampel (Latan, 2014). Dalam penelitian ini analisis yang digunakan adalah membandingkan nilai *minimum*, nilai *maximum*, *mean*, dan standar deviasi dari sampel penelitian yang dilakukan. Nilai *minimum* menandakan nilai terendah dari data, Nilai *maximum* menunjukkan nilai terbesar dari data. Sedangkan nilai *mean* menunjukkan nilai rata-rata dari keseluruhan data. Dan nilai standar deviasi menunjukkan ukuran dispersi untuk data parametrik, yang diukur dengan akar kuadrat dari varians.

Pada penelitian ini untuk melihat nilai dari analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 4.7 :



**Tabel 4.7**  
**Statistik Deskriptif**  
**UKM di Kawasan Agrowisata Sumatera Barat**

Variable	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
Age	105	2.12381	1.01617	0	4
Gender	105	.2571429	.439155	0	1
Income	105	1.542857	.6654751	0	2
Edu	105	1.904762	.5805139	0	3
FL	105	.4952381	.5903684	0	2
FinInclusion	105	.5619048	.4985326	0	1

Sumber : Pengolahan data dengan Stata 14

Pada tabel 4.7 dapat dilihat bahwa variabel dependen yaitu Inklusi keuangan yang diinterpretasikan dengan *Fininclusion* pada penelitian ini memiliki nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* 1 sedangkan nilai *mean* pada penelitian ini adalah 0,562 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,499. Dan selanjutnya untuk variabel independen, yang pertama adalah *Age* yang memiliki nilai *minimum* 0 dan *maximum* 4, sedangkan nilai *mean* adalah sebesar 2,123 dan standar deviasi sebesar 1,016.

Variabel independen kedua yaitu *Gender* yang memiliki nilai *minimum* sebesar 0 dan nilai *maximum* sebesar 1, sedangkan *mean* sebesar 0,257 dan standar deviasi sebesar 0,439. Variabel independen selanjutnya yaitu *Income* yang memiliki nilai *minimum* 0 dan nilai *maximum* nya adalah 2, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 1,54 dan standar deviasi sebesar 0,665.

Variabel independen yang keempat adalah *Education* dimana nilai *minimum* nya sebesar 0 dan *maximum* sebesar 3, sedangkan untuk nilai *mean* sebesar 1,905 dan standar deviasi sebesar 0,581. Variabel independen yang terakhir adalah *Financial literacy* yang mana nilai *minimum* nya sebesar 0 dan *maximum* sebesar 2, serta nilai *mean* sebesar 0,495 dan nilai standar deviasi sebesar 0,590.

#### 4.4 Uji Pelanggaran Asumsi Klasik

Pada bagian ini, tidak semua uji pada uji pelanggaran asumsi klasik dilakukan karena penelitian ini menggunakan model *Binary Logistic Regression*. Berdasarkan penjelasan pada bab sebelumnya regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data dan uji homoskedatisitas pada variabel bebasnya.

Regresi logistik tidak memiliki asumsi normalitas atas variabel bebasnya yang digunakan dalam model. Hal ini karena pada regresi logistik variabel terikatnya merupakan *dummy*, sehingga residualnya tidak memerlukan uji normalitas dan homokedastisitas.

#### 4.4.1 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji atau membuktikan apakah model regresi memiliki hubungan linear atau korelasi antar satu variabel bebas dengan satu variabel bebas. Uji multikolinieritas pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua cara yaitu *Pearson Correlation* dan *Tolerance and variance inflation factor (VIF)*.

Pada *Pearson Correlation* nilai korelasi variabelnya harus  $> 0,8$  sedangkan pada *Tolerance and variance inflation faktor (VIF)* yang ditunjukkan dengan nilai  $VIF < 10$  dan nilai *Tolerance*  $> 0,1$ . Jika persyaratan itu terpenuhi maka model pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

**Tabel 4.8**  
**Output Pengujian Pearson Correlation**  
**UMKM di Lubuk Minturun, Padang**

```
. corr Age Gender Income Edu FL
(obs=105)
```

	Age	Gender	Income	Edu	FL
Age	1.0000				
Gender	-0.2659	1.0000			
Income	-0.0008	0.0442	1.0000		
Edu	-0.2080	0.1347	0.2347	1.0000	
FL	0.0891	0.1717	-0.1769	0.2512	1.0000

Sumber : Pengolahan data dengan Stata 14

*Output* dari pengujian multikolinieritas dengan Person dapat dilihat pada tabel 4.8. Pada pengujian ini, indikasi adanya korelasi yang kuat antara variabel independen yang ditunjukkan dengan angka korelasi melebihi 0,8 (Gunjarati, 2009). Hasil *output* dari penelitian ini yang menggunakan aplikasi Stata 14, dan menunjukkan bahwa tidak adanya korelasi antara variabel independen. Hal ini dikarenakan tidak terdapat angka yang melebihi 0,8 pada setiap korelasi variabel pada model. Sehingga dapat disimpulkan pada penelitian model ini bebas dari multikolinieritas.

Uji multikolinieritas yang kedua adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji VIF dilakukan untuk memperkuat hasil uji *Pearson Correlation*. Uji multikolinieritas dengan menggunakan VIF dapat dilihat pada *output* yang diperlihatkan pada tabel 4.9. Pada penelitian ini, indikasi adanya korelasi yang kuat antar variabel independen ditunjukkan dengan nilai VIF <10 dengan nilai Tolerance harus >0,10 (Gunjarati, 2009).

**Tabel 4.9**  
**Output Pengujian VIF**  
**UMKM di Lubuk Minturun, Padang**

```
. estat vif
```

Variable	VIF	1/VIF
Edu	1.25	0.800933
FL	1.22	0.818521
Age	1.17	0.855271
Income	1.15	0.872514
Gender	1.13	0.884372
Mean VIF	1.18	

*Sumber* : Pengolahan data dengan stata 14

Hasil *output* dari penelitian ini yang menggunakan Stata 14 menunjukkan bahwa tidak adanya multikolinieritas. Hal ini diperlihatkan dengan nilai VIF pada setiap variabel independen yang lebih kecil dari 10, dan dengan nilai Tolerance untuk semua variabel yang lainnya lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan penelitian ini bebas dari multikolinieritas.

#### 4.5 Analisis Model

Pada tabel 4.10 merupakan hasil *output* Stata 14 dari *Binary Logistic Model* dengan kategori UMKM yang mendapatkan Akses financial inclusion yang diberi kategori 1, sedangkan UMKM yang tidak mendapat akses financial inclusion diberi kategori 0. Dan memiliki 5 variabel independen yaitu : *Age*, *Gender*, *Income*, *Education*, dan *Financial literacy*.

**Tabel 4.10**  
**Output Pengujian Binary Logisti Model**  
**UMKM di Lubuk Minturun, Padang**

```
. ologit FinInclusion Age Gender Income Edu FL , robust
```

```
Iteration 0: log pseudolikelihood = -71.973623
Iteration 1: log pseudolikelihood = -67.502473
Iteration 2: log pseudolikelihood = -67.483834
Iteration 3: log pseudolikelihood = -67.483832
```

```
Ordered logistic regression      Number of obs   =      105
                                Wald chi2(5)     =       8.18
                                Prob > chi2          =     0.1466
Log pseudolikelihood = -67.483832  Pseudo R2       =     0.0624
```

FinInclusion	Robust		z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	Coef.	Std. Err.				
Age	-.0732163	.2293252	-0.32	0.750	-.5226854	.3762528
Gender	1.193264	.5505887	2.17	0.030	.1141304	2.272398
Income	.06585	.3284389	0.20	0.841	-.5778785	.7095784
Edu	.4054854	.4173924	0.97	0.331	-.4125886	1.223559
FL	-.0099179	.3692178	-0.03	0.979	-.7335714	.7137356
/cut1	.7375802	1.004253			-1.230719	2.70588

Sumber : Pengolahan data dengan stata 14

Dari hasil regresi yang menggunakan koefisien yang terdapat pada hasil *output* Stata 14, menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen yang memiliki arah koefisien negatif yang dapat diartikan variabel tersebut memiliki hubungan negatif terhadap variabel dependen. Sedangkan variabel independen yang memiliki arah koefisien positif artinya variabel independen memiliki hubungan positif terhadap variabel dependen.

Hasil Koefisien yang muncul pada model regresi logistik tidak dapat langsung diinterpretasikan. Tetapi hasil koefisien tersebut hanya dapat memberikan arah pengaruh perubagan variabel independen terhadap variabel dependennya, sedangkan nilainya belum dapat diinterpretasikan.

Pada hasil penelitian yang menggunakan *Software* Stata 14 menunjukan bahwa semua variabel independen memiliki nilai slope positif terhadap variabel dependennya yaitu *Age*, *gender*, *income*, *education*, dan *financial literacy*.

Pada regresi logistik, parameter yang dilihat pada uji *goodness of fit* adalah *Pseudo R<sup>2</sup>* yaitu *R-square* tiruan yang digunakan karena tidak ada yang dapat menggantikan *R-square OLS* pada model logit. Pada hasil *output* diatas dapat dilihat bahwa variabel independen

dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6,24%. Hanya 6,24% variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan 93,76% lagi dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.6 Uji Keseluruhan Model (*Overall of fit*)

Keseluruhan model dapat dinilai dengan membandingkan nilai antara -2 log likelihood pada awal (*block member = 0*) dengan nilai likelihood pada akhir (*bloc member= 1*). Nilai log likelihood dapat dilihat pada *output* hasil regresi logistik pada tabel 4.13. Nilai likelihood diperlihatkan oleh nilai iteration.

Nilai -2 Log likelihood pada awal =  $-2LL_0 = -2 * -71,973623 = 143,947246$   
Nilai -2 Log likelihood pada akhir =  $-2LL_f = -2 * -67,483832 = 134,967664$

Nilai Log likelihood awal dan akhir mengalami penurunan yang ditunjukkan oleh selisih sebesar 8,979582. Yang artinya model secara keseluruhan fit dengan data. Hal ini berarti bahwa penurunan Log likelihood menunjukkan nilai regresi semakin baik.

#### 4.7 Uji Statistik

##### 4.7.1 Uji Serentak

LR (*Likelihood Ratio*) merupakan pengganti F-test, yang berberfungsi untuk menguji apakah semua slope koefisien regresi variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pada *output* yang diperlihatkan pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa dengan tingkat keyakinan 95% probabilitas LR statistik adalah 0,1466 sehingga  $H_0$  diterima yang berarti bahwa kelima variabel secara tidak serentak mempengaruhi *financial inclusion* pada UMKM di Lubuk Minturun.

Nilai LR chi test sebesar 14,36 dengan Prob > chi2 sebesar 0,0135 mengidentifikasi bahwa secara serentak, variabel independen dalam model dapat menjelaskan variabel dependen yaitu pinjaman dari usaha perhiasan perak di Kota Bukittinggi. Probabilitas dari nilai chi2 yang dihasilkan model  $0,0135 < 0,05$  sehingga hipotesis nol ditolak.

#### 4.7.2 Uji Parsial

Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah masing-masing variabel independen pada model berpengaruh terhadap variabel dependennya. Uji parsial untuk masing-masing variabel independen dapat dilakukan dengan melihat nilai Prob>chi2 dari masing-masing variabel independen tersebut. Dengan menggunakan probabilitas dapat dilihat apabila probabilitas <0,05 maka signifikan.

Dari uji signifikan akan memperoleh nilai signifikan artinya variabel independen berpengaruh nyata terhadap variabel dependen, namun jika nilai dari uji tidak signifikan berarti secara statistik variabel independen tidak berpengaruh atau tidak penting terhadap variabel dependen.

**Tabel 4.11**  
**Uji Signifikansi Age**

```
. test Age

( 1)  [FinInclusion]Age = 0

      chi2( 1) =    0.10
      Prob > chi2 =    0.7495
```

Sumber : Pengolahan data dengan Stata 14

Output tabel 4.11 dapat diinterpretasikan bahwa nilai Prob>chi2 0,7495 > 0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  diterima, bahwa variabel Age tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial inclusion* pada UMKM di Lubuk Minturun.

**Tabel 4.12**  
**Uji Signifikansi Gender**

```
. test Gender

( 1)  [FinInclusion]Gender = 0

      chi2( 1) =    4.70
      Prob > chi2 =    0.0302
```

Sumber : Pengolahan data dengan Stata 14

Output tabel 4.12 dapat diinterpretasikan bahwa nilai Prob>chi2 0,0302 <0,05 dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  ditolak, bahwa variabel Gender berpengaruh signifikan terhadap Akses *Financial inclusion* pada UMKM di Lubuk Minturun.

**Tabel 4.13**  
**Uji Signifikansi *Income***

```
. test Income

( 1)  [FinInclusion]Income = 0

      chi2( 1) =    0.04
      Prob > chi2 =  0.8411
```

Sumber : Pengolahan data dengan Stata 14

Output tabel 4.13 dapat diinterpretasikan bahwa nilai  $\text{Prob} > \chi^2_{0,8411} > 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  diterima, ini menjelaskan bahwa variabel *income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Akses *Financial inclusion* pada UMKM di Lubuk Minturun.

**Tabel 4.14**  
**Uji Signifikansi *Education***

```
. test Edu

( 1)  [FinInclusion]Edu = 0

      chi2( 1) =    0.94
      Prob > chi2 =  0.3313
```

Sumber : Pengolahan data dengan Stata 14

Output tabel 4.14 dapat diinterpretasikan bahwa nilai  $\text{Prob} > \chi^2_{0,3313} > 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  diterima, ini menjelaskan bahwa variabel *Income* tidak berpengaruh signifikan terhadap Akses *Financial inclusion* pada UMKM di Lubuk Minturun.

**Tabel 4.15**  
**Uji Signifikansi *Financial Literacy***

```
. test FL

( 1)  [FinInclusion]FL = 0

      chi2( 1) =    0.00
      Prob > chi2 =  0.9786
```

Sumber : Pengolahan data dengan Stata 14

*Output* tabel 4.15 dapat diinterpretasikan bahwa nilai  $\text{Prob} > \chi^2 = 0,9786 > 0,05$  dengan tingkat kepercayaan 95% maka  $H_0$  diterima, ini menjelaskan bahwa variabel *Financial literacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Financial inclusion* pada UMKM di Lubuk Minturun.

#### 4.8 Tes Goodness of Fit

Uji *Goodness of Fit* dilakukan untuk melihat seberapa baik suatu model dapat menjelaskan hubungan antar variabel dependen dengan independennya. Atau seberapa besar variasi dari variabel dependent dapat dijelaskan oleh model.

Pada regresi logistik, parameter yang digunakan adalah *Pseudo R<sup>2</sup>* yaitu *R-square* tiruan yang digunakan karena tidak adanya padanan yang dapat menggantikan *R-square* OLS pada *output* pada tabel 4.10 dapat dilihat bahwa variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 6,24%. Hanya 6,24% variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Sedangkan 93,76% lagi dijelaskan oleh variabel lain.

#### 4.9 Analisis Koefisien dan Odds Ratio

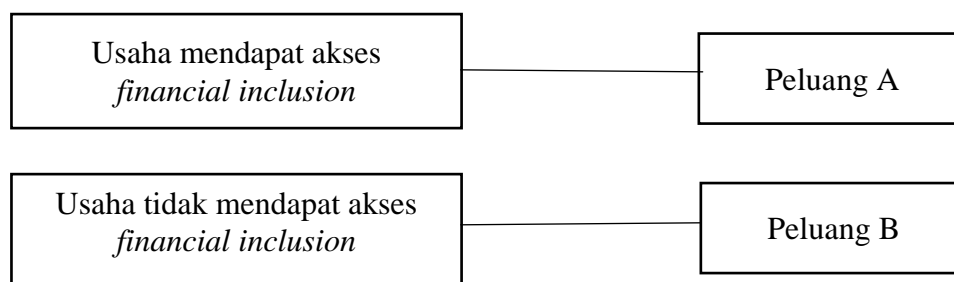
Koefisien yang terdapat pada hasil *output* pada Stata 14 menunjukkan arah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Koefisien negatif menunjukkan bahwa variabel dependen berhubungan negatif dengan variabel dependen dan jika koefisien positif menunjukkan bahwa variabel independen menunjukkan hubungan positif dengan variabel dependennya. Pada penelitian ini terdapat dua kategori pilihan variabel dependennya yaitu mendapatkan akses *financial inclusion* dan tidak mendapatkan akses *financial inclusion*.

Pada hasil penelitian ini yang terdapat pada tabel 4.10 terdapat variabel independen yang memiliki slope negatif terhadap variabel dependennya. Slope positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan pada variabel independen akan meningkatkan peluang usaha untuk mendapatkan akses *Financial inclusion*. Sebaliknya jika slope negatif menunjukkan jika terjadi peningkatan pada variabel independen akan mengurangi peluang usaha untuk mendapatkan akses *financial inclusion*. Tanda pada slope hasil *output* di tabel 4.16 yang menggunakan Stata 14 tersebut menunjukkan bahwa :

- a. Meningkatnya *Age* akan menurunkan peluang UKM untuk melakukan *financial inclusion*.



- b. Meningkatnya *Gender* akan meningkatkan peluang UKM untuk melakukan *financial inclusion*.
- c. Meningkatnya tingkat *income* akan meningkatkan peluang UKM untuk melakukan *financial inclusion*
- d. Meningkatnya tingkat *Education* akan meningkatkan peluang UKM untuk melakukan *financial inclusion*.
- e. Meningkatnya tingkat *financial literacy* akan menurunkan peluang UKM melakukan *financial inclusion*.



Oleh karenanya, *odds ratio* pada penelitian ini dapat diartikan sebagai  $P(A) / P(B)$

$$odds\ ratio = \frac{peluang\ usaha\ mendapat\ akses\ financial\ inclusion}{peluang\ usaha\ tidak\ mendapat\ akses\ financial\ inclusion}$$

**Gambar 4.1**  
**Deskripsi Odds Ratio**  
**Mendapatkan Akses *Financial Inclusion***

Pengujian yang dilakukan dengan Stata 14 untuk melihat *odds ratio* menghasilkan *output* pada tabel 4.16 :

**Tabel 4.16**  
**Output *odds ratio* akse *financial inclusion***  
**pada UMKM dilubuk Minturun**

```

. ologit FinInclusion Age Gender Income Edu FL , robust or

Iteration 0:  log pseudolikelihood = -71.973623
Iteration 1:  log pseudolikelihood = -67.502473
Iteration 2:  log pseudolikelihood = -67.483834
Iteration 3:  log pseudolikelihood = -67.483832

Ordered logistic regression          Number of obs   =       105
                                   Wald chi2(5)      =        8.18
                                   Prob > chi2       =       0.1466
Log pseudolikelihood = -67.483832   Pseudo R2      =       0.0624

```

FinInclusion	Robust		z	P> z	[95% Conf. Interval]	
	Odds Ratio	Std. Err.				
Age	.9293998	.2131348	-0.32	0.750	.5929262	1.456815
Gender	3.297829	1.815747	2.17	0.030	1.120898	9.702642
Income	1.068066	.3507946	0.20	0.841	.5610875	2.033134
Edu	1.50003	.6261013	0.97	0.331	.6619345	3.399266
FL	.9901311	.365574	-0.03	0.979	.480191	2.041604
/cut1	.7375802	1.004253			-1.230719	2.70588

Sumber : Pengolahan data dengan stata 14

Dengan asumsi semua variabel lainnya dalam model tidak berubah atau konstan, masing-masing variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut :

- a. Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan turun sebesar 0,929 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan age.
- b. Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan naik sebesar 3,298 kali setiap pemilik UMKM tersebut perempuan.
- c. Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan naik sebesar 1,068 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan *income*.
- d. Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan naik sebesar 1,500 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan level *education*.
- e. Kecenderungan UMKM melakukan *financial inclusion* (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan turun sebesar 0,990 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan level *financial literacy*.

## 4.10 Pembahasan

### 4.10.1 Pengaruh *Age* terhadap akses financial inclusion UMKM

Pada hasil *output* Odds Ratio yang menyatakan bahwa Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan turun sebesar 0,929 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan age. Dapat dilihat bahwa semakin turun Age maka usaha tersebut akan cenderung akan mendapatkan akses financial inclusion. Dari penelitian ini, dapat dilihat bahwa semakin rendah umur wirausahawan tersebut maka akan besar peluang usaha akan mendapatkan akses financial inclusion.

Semakin muda umur seorang wirausaha mereka akan mendapat financial inclusion karena wirausaha yang berumur muda mereka terpapar lebih banyak informasi yang menyebabkan mereka menggunakan financial inclusion dari pada wirausaha yang berumur tua.

Dari hasil uji signifikansi yang dilakukan, didapatkan bahwa Age tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses financial inclusion. Hal ini menyebabkan pengaruh age terhadap akses financial inclusion tidak dapat diterima, hal ini mengartikan  $H_{a1}$  ditolak.

Hal ini dapat dilihat pada Derwanto yang memiliki UD santan ajo piaman dimana dia masih berusia muda dan sudah mendapat financial inclusion. Selain itu megawati gusnei yang menjalanka usaha kirana laundry juga sudah mendapat financial inclusion walau masih muda.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hassman, Marit; Schwartz, Dafna dan Bar-El, Raphael (2013) dan Berggren, Bjorn and Silver, Lars (2010) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Age* dengan financial inclusion.

Sedangkan pada penelitian Ogubazghi, Sebhathu Kefleyesus dan Muturi, Willy (2014), Ismanto, H. & Tahir, D. (2014), Menike, L.M.C.S. (2015), Haron, Hasnah, Said, S.B., Jayaraman, K., & Ismail, I. (2013), Briozzo, Anahi and Hern, Vigier.(2014), Anggraeni, L., Herdiana, P., Salahuddin E. A., & Ranti W(2013), Alex Reuben Kira & Zhongzhi He

(2012), Akwaa-Sekvi, E.K., Bosompra, P. (2015) dan Kiswati & Anita, Rahmawaty (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Age* dengan financial inclusion.

#### **4.10.2 Pengaruh Gender terhadap akses financial inclusion UMKM**

Pada hasil *output* Odda Ratio yang menyatakan bahwa Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan naik sebesar 3,298 kali setiap pemilik UMKM tersebut perempuan. Dapat dilihat bahwa jika pemilik UMKM bergender perempuan maka usaha tersebut akan cenderung mendapatkan akses financial inclusion.

Dari hasil uji signifikansi yang dilakukan, didapatkan bahwa *gender* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses *financial inclusion*. Hal ini menyebabkan pengaruh *gender* terhadap akses financial inclusion dapat diterima, hal ini mengartikan  $H_{a1}$  diterima.

Contoh nyata yang melihat bahwa perempuan mendapatkan financial inclusion yaitu Rstna suminar yaang menjalankan usaha saung AA flower yang berjenis kelamin perempuan dan dia sudah menggunakan financial inclusion. Dan usaha sakura pancing yang dikelola oleh juwuta juga sudah menggunakan financial inclusion.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Menike, L.M.C.S. (2015) ,Briozzo, Anahi and Hern, Vigier.(2014) dan Akwaa-Sekvi, E.K., Bosompra, P. (2015) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Size* dengan pinjaman modal usaha. Sedangkan pada penelitian Houvien, Jari (2012), Alhassan, E. A., Mabel A. H., & Alhassan, E. A. (2016) dan Menike, L.M.C.S. (2015) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Size* dengan inklusi keuangan.

#### **4.10.3 Pengaruh Income terhadap akses financial inclusion UMKM**

Pada hasil *output* Odda Ratio yang menyatakan bahwa Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan naik sebesar 1,068 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan *income*. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi pendapatan UMKM maka usaha tersebut akan cenderung mudah mengakses financial inclusion.

Semakin tinggi pendapatan sebuah usaha akan memungkinkan usaha tersebut mengakses financial inclusion, karena usaha yang memiliki pendapatan yang tinggi biasanya usaha tersebut sudah terlatih dalam memmanage usahanya. Selain itu tingkat pendapatan menunjukkan kemampuan dalam keunggulan berkompetensi. Dengan demikian semakin pendapatan UMKM menunjukkan eksistensi dalam lingkungannya dan semakin bisa meningkatkan kepercayaan bank atau instansi lainnya untuk memberikan akses financial inclusion.

Dari hasil uji signifikansi yang dilakukan, didapatkan bahwa *income* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *akses financial inclusion*. Hal ini menyebabkan pengaruh *income* terhadap pinjaman modal usaha tidak dapat diterima, hal ini mengartikan  $H_0$  ditolak .

Untuk contoh yang mengatakan pendapatan tinggi akan mempermudah mendapat financial inclusion dapat dilihat pada usaha cik and za yang dikelola oleh rafi yang berpendapatan tinggi dan dia telah mendapat financial inclusion selain itu tiara shop yang dikelola oleh jannah juga merupakan usaha yang menghasilkan pendapatan tinggi dan dia telah menfapat financial inclusion.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, R & Erman, D. A. (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Berggren, Bjorn and Silver, Lars (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Profitability* dengan peminjaman modal usaha. Sedangkan penelitian Alex Reuben Kira & Zhongzhi He (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Profitability* dengan inklusi keuangan.

#### **4.10.4 Pengaruh *Education* terhadap akses financial inclusion UMKM**

Pada hasil *output* Odda Ratio yang menyatakan bahwa Kecenderungan UMKM melakukan financial inclusion (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan naik sebesar 1,500 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan level *education* Dapat dilihat bahwa jika pemilik UMKM berpendidikan tinggi maka usaha tersebut akan cenderung mendapatkan akses financial inclusion.

Dari hasil uji signifikansi yang dilakukan, didapatkan bahwa *education* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses *financial inclusion*. Hal ini menyebabkan

pengaruh *education* terhadap akses financial inclusion dapat diterima, hal ini mengartikan  $H_{a1}$  ditolak.

Untuk contoh yang menyatakan bahwa seseorang yang berpendidikan tinggi akan mendapat financial inclusion dilihat pada usaha bunda collection yang dikelola oleh arnezda yang berpendidikan tinggi dan sudah mendapat financial inclusion. Selain itu usaha zahra yang dikelola oleh ali yang berpendidikan tinggi juga telah mendapat financial inclusion.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haron, Hasnah, Said, S.B., Jayaraman, K., & Ismail, I.(2013) menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Gender* dengan peminjaman modal usaha. Sedangkan penelitian Hassman, Mirit, Schwartz, D. & Bar-El, R. (2013) menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Gender* dengan inklusi keuangan.

#### **4.10.5 Pengaruh *financial literacy* terhadap akses financial inclusion UMKM**

Pada hasil *output* Odda Ratio yang menyatakan bahwa Kecenderungan UMKM melakukan *financial inclusion* (dari pada tidak melakukan financial inclusion) akan turun sebesar 0.990 kali setiap UMKM tersebut mengalami peningkatan level *financial literacy*. Dapat dilihat bahwa semakin tinggi tingkat *financial literacy* maka usaha tersebut akan cenderung akan mendapatkan akses financial inclusion.

Dari hasil uji signifikansi yang dilakukan, didapatkan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akses financial inclusion. Hal ini menyebabkan pengaruh *financial literacy* terhadap pinjaman modal usaha dapat diterima, hal ini mengartikan  $H_{a1}$  ditolak.

Contoh yang menyatakan financial literacy yang tinggi akan memudahkan mendapat financial inclusion dilihat pada usaha Agriniaga yang dijalankan oleh Rizki sahputra yang memiliki financial literacy tinggi dia mendapat financial inclusion. Selain itu usaha kuliner yang jilankan oleh Surniati yang memiliki tingkat financial literacy tinggi juga telah mendapat financial inclusion.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, R & Erman, D. A. (2014) dan penelitian yang dilakukan oleh Berggren, Bjorn and Silver, Lars (2010) yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara *Profitability* dengan peminjaman modal usaha. Sedangkan penelitian Alex Reuben Kira & Zhongzhi He (2012) yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara *Profitability* dengan inklusi keuangan.

#### 4. 11 Hasil Pengujian Hipotesis

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian terhadap financial inclusion terhadap wirausahawan di Lubuk Minturun, akan dijelaskan pada tabel 4. 18 berikut :

**Tabel 4. 18**  
**Summary Hasil Penelitian**  
**UMKM di Lubuk Minturun**

<b>Hipotesis</b>	<b>Hasil Penelitian</b>	<b>Keterangan</b>
Ha <sub>1</sub> : Age berpengaruh terhadap akses financial inclusion	Age tidak berpengaruh signifikan terhadap akses financial inclusion	Ha <sub>1</sub> ditolak
Ha <sub>2</sub> : <i>Gender</i> berpengaruh terhadap akses financial inclusion	<i>Gender</i> berpengaruh signifikan terhadap akses financial inclusion	Ha <sub>2</sub> diterima
Ha <sub>3</sub> : <i>Income</i> berpengaruh terhadap akses financial inclusion	<i>Income tidak</i> berpengaruh signifikan terhadap akses financial inclusion	Ha <sub>3</sub> ditolak
Ha <sub>4</sub> : <i>Education</i> berpengaruh terhadap akses financial inclusion	<i>Education</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap akses financial inclusion	Ha <sub>4</sub> ditolak
Ha <sub>5</sub> : <i>Financial literacy</i> berpengaruh terhadap akses financial inclusion	<i>Financial literacy tidak</i> berpengaruh signifikan terhadap akses financial inclusion	Ha <sub>5</sub> ditolak

Dari hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, maka hanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap akses financial inclusion yaitu variabel *Gender*. Sedangkan variabel yang tidak berpengaruh signifikan terhadap akses financial inclusion yaitu Age, Income, Education, dan Financial literacy.

#### **4.11 Determinan yang Paling Dominan terhadap akses Financial inclusion UMKM**

Determinan yang paling dominan mempengaruhi financial inclusion pada UMKM di Lubuk minturun adalah *Gender*. *Gender* yang ditentukan berdasarkan kriteria perempuan dan laki-laki. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pemilik UMKM yang berjenis kelamin perempuan dikawasan Agrowisata.



## **BAB 5**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan determinan akses financial inclusion pada UKM yang ada di kawasan agrowisata Sumatera Barat. Penelitian ini juga berusaha untuk menemukan determinan yang berpengaruh signifikan dan yang tidak berpengaruh signifikan, serta menentukan determinan yang paling dominan terhadap akses financial inclusion.

Penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 105 UKM di kawasan Agrowisata Sumatera Barat. Data dalam penelitian ini diolah menggunakan Stata 14 menggunakan model *Binary Logistic Regression*. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Determinan *Financial inclusion* pada UKM di kawasan Agrowisata Sumatera Barat adalah Age, Gender, Income, Education dan Financial literacy.
2. Hasil pengaruh determinan *financial inclusion* pada UMKM di kawasan Agrowisata Sumatera Barat yang signifikan terhadap *financial inclusion* adalah *gender*. Sedangkan *Age, Income, Education, dan financial literacy* tidak signifikan mempengaruhi *financial inclusion*.
3. Determinan yang paling dominan terhadap *financial inclusion* di kawasan Agrowisata Sumatera Barat adalah *gender*.

#### **5.2 Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi kepada pihak yang terkait dengan UKM dalam mengambil keputusan financial inclusion. Dari sana nantinya pihak-pihak tersebut bisa menilai apakah UKM tersebut benar-benar layak mendapatkan financial inclusion atau tidak.

Implikasi penelitian ini juga berguna untuk UKM, karena dengan penelitian ini UKM dapat mengetahui faktor-faktor saja apa yang paling dominan agar UKM menerima financial inclusion. Dan melalui penelitian ini memberitahukan bagi UKM yang tidak menerima financial inclusion agar bisa memperbaiki dirinya.

Pemilik UKM juga harus mengetahui, bagi pemilik yang berjenis kelamin perempuan berkemungkinan besar akan mendapatkan financial inclusion dibandingkan pemilik yang laki-laki. Hal ini dikarenakan biasanya pemilik usaha yang perempuan akan lebih teliti dalam mengelola keuangan jika dibandingkan dengan pemilik UKM yang laki-laki.

Implikasi penelitian ini juga bermanfaat bagi pihak akademisi. Pihak akademisi tidak hanya mempelajari tentang faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan mendapat financial inclusion, tetapi juga mengetahui hal apa yang melatar belakangi sebuah UKM itu tidak mendapatkan financial inclusion.

### **5.3 Keterbatasan Penelitian**

Pada saat melakukan penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, sehingga diharapkan penelitian berikutnya bisa lebih baik dari penelitian ini. Keterbatasan tersebut berupa, pertama penelitian ini hanya berfokus pada usaha yang ada di kawasan Agrowisata Sumatera Barat saja. Sehingga penelitian ini belum dapat menggambarkan faktor Financial inclusion di tempat wisata lainnya. Karena di setiap tempat wisata tentu akan berbeda-beda kondisinya.

Keterbatasan kedua adalah penelitian ini hanya menggunakan variabel *Age, gender, income, education, dan financial literacy*. Sedangkan penelitian sebelumnya, masih banyak variabel lain yang digunakan untuk mengukur financial inclusion UKM.

Penelitian ini hanya menggunakan sampel sebanyak 105, sebaiknya untuk penelitian selanjutnya untuk menambah lebih banyak sampel agar data yang dihasilkan lebih bagus dan untuk melihat lebih jelas Determinan penerimaan pinjaman modal kerja financial inclusion UKM tersebut.

### **5.4 Saran**

Berdasarkan keterbatasan penelitian diatas, maka beberapa saran untuk penelitian yang akan dilakukan kedepannya yaitu:

1. Melakukan penelitian pada UKM sektor lain selain sektor usaha agrowisata di Sumatera Barat.
2. Menggunakan variabel lain untuk mengukur financial inclusion yang bisa dilakukan dengan tinjauan penelitian terdahulu

3. Penelitian berikutnya yang meneliti tentang financial inclusion UKM bisa menggunakan model penelitian lainnya, seperti menggunakan regresi linier, regresi linier berganda, Sem dan lain-lain.
4. Disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk menambah lebih banyak sampel agar data yang dihasilkan lebih bagus dan untuk melihat lebih jelas determinan financial inclusion UKM.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmed, et al. (2012). Filling the Gap How Technology Enables Access to Finance for Small- and Medium-Sized Enterprises. [http://www.mitpressjournals.org/doi/pdf/10.1162/inov\\_a\\_00239](http://www.mitpressjournals.org/doi/pdf/10.1162/inov_a_00239), diakses 11 Mei 2017
- Asmorowati, S. (2012). Dampak Pemberian Kredit Mikro untuk Perempuan: Analisis Pengadopsian Model Grameen Bank di Indonesia, *Jurusan Ilmu Administrasi Negara FISIP Universitas Airlangga*, Surabaya
- Bagli, Supravat and Papita Dutta. (2012) A Study of Financial Inclusion in India. *Radix of International Journal of Economics and Business Management*, 1 (8).
- Gitaharie, B., et al. (2014). Financial Inclusion: Household Access to Credit In Indonesia. *Working Papers In Economics and Business*, 4 (01): 1-23
- Degryse, H., Goeij, P., Kappert, P., (2010). The impact of firm and industry characteristics on small firms capital structure, *Small Bus Econ*, 38: 431-447
- DeDemirguc-Kunt, et al (2013). Measuring Financial Inclusion Explaining Variation Across and Within Countries, dalam *Brooking*, March.
- Desa Paling Indah di Dunia Ada di Sumatera Barat Indonesia, <http://lifestyle.liputan6.com/read/2622251/desa-paling-indah-di-dunia-ada-di-sumatera-barat-indonesia>, diakses 8 Mei 2017
- Horne, C. Van, (2007),” *Financial Management and Policy*,” New Delhi.
- Fatoki, O. Asah, F. (2011). *The Impact of Firms and Entrepreneurial Characteristics On Access to Debt Finance By SME In King William’s Town, South Africa*, *International Journal Of Business and Management*, 6(8)
- Harc, M (2015). The Effect of Firm size on SME’s Capital Structure. *Journal Economy of eastern Croatia*, 4(0): 315-324
- Hyytinen, et al (2008). Capacity of Young Business: Evidence From Disrating Agreement. *Journal of Banking and Finance*. 32: 1234-1241
- Ini 10 Desa Wisata Terbaik yang Dapat Penghargaan Mendes, <http://nasional.kompas.com/read/2017/05/14/09430511/ini.10.desa.wisata.terbaik.yang.dapat.penghargaan.mendes>, diakses 02 Juni 2017
- Ini kontribusi Industri Kreatif di perekonomian Indonesia, <http://www.antaraneews.com/berita/511673/ini-kontribusi-industri-kreatif-di-perekonomian-indonesia>, diakses 18 Mei 2016
- Inklusi Keuangan, <http://blog.valbury.co.id/article/read/Apa-Itu-Inklusi-Keuangan>, diakses 03 Juli 2017
- Latan, H. (2014). *Aplikasi Analisis Data Statistik untuk Ilmu Sosial Sains dengan STATA*. Bandung, Alfabeta.
- Murillo D and Lozano J (2006) SMEs and CSR: An approach to CSR in their own words. *Journal of Business Ethics* 67 p. 227-240
- Menteri Koperasi Pamerkan Perkembangan UKM RI di Markas PBB, <http://bisnis.news.viva.co.id/news/read/786804-menteri-koperasi-pamerkan-perkembangan-ukm-ri-di-markas-pbb>, diakses 10 Mei 2017
- Moti, et.al, (2012). Effectiveness Credit Management System on Loan Performance: Empirical Evidence from Micro Finance Sector in Kenya, *International Journal of Business, Humanities and Technology*, Vol.2 No. 6, p. 99-108
- Mpuga, Paul (2004) Demand for Credit in Rural Uganda: Who Cares for the Peasant? *Makalah dipresentasikan pada Conference on Growth, Poverty Reduction and Human Development in Africa*, Centre for the

- Study of African Economies, 21-22 Maret.
- Niskanen et al (2010). Small Business Borrowing and Agency Cost. *Journal of Small Business Management*. 48 (1)
- Nugroho et al (2018). Determinan Inklusi Keuangan di Indonesia. *Ejournal Undip*. 1-13
- OECD (2004). Promoting Entrepreneurship and Innovative SMEs in a Global Economy: Towards a more responsible and inclusive globalisation, OECD, Paris
- Pemkab Kabupaten Limapuluh Kota – Unand Kembangkan Agrowisata Nagari, <https://sumbar.antaranews.com/berita/182514/pemkab-limapuluh-kota-unand-kembangkan-agrowisata-nagari>, diakses 28 Agustus 2018
- Peran Penting UKM Dorong Perekonomian Indonesia. <https://www.kemenkeu.go.id/Berita/peran-penting-ukm-dorong-perekonomian-indonesia>, diakses 02 Juli 2017
- Poernamasari, D.W. (2015). Analisis Karakteristik Usaha Terhadap Aksesibilitas Pembiayaan Perbankan Pada UKM di Provinsi Jawa Timur [http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/download/594/pdf\\_38](http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/sca-1/article/download/594/pdf_38), diakses 15 April 2017
- Racic, D. & Redzepagic, M (2008). Export Strategies As A Factor of SME Growth In Croatia. *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management*, 8(3):268-304
- Sekaran, Uma 2009. *Research Methods for Business*. 5th Edition. Wiley.
- Smith, Y., et al. (2012). A literature review of small and medium enterprises (SME) risk management practices in South Africa. *African Journal of Business Management*, 6(21): 6324-6330
- Steelyana, E. (2013). Perempuan dan Perbankan: Sebuah Tinjauan Tentang Inklusi Keuangan Terhadap Pengusaha Perempuan di Indonesia. *Journal the Winners*, 14 (2): 95-103
- Sugiono & Untung (2008), *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Small and Medium Enterprises (SMEs) Finance, <http://www.worldbank.org/en/topic/financialsector/brief/smes-finance>, diakses 05 Mei 2017
- Tiga Kendala Sulit nya Akses Keuangan Kepada Masyarakat, <http://www.hukumonline.com/berita/baca/lt567a3c228b239/tiga-kendala-sulitnya-akses-keuangan-kepada-masyarakat>, diakses 01 Juli 2017
- Tuesta, D. et al. (2015). Financial Inclusion and Its Determinants: Case of Argentina. *Working Papers* 15(3): 01-28
- UMKM dan Ketidakterdayaannya, <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2016/06/09/084045026/umkm.dan.ketidakterdayaannya>, diakses 09 Mei 2017
- Yuk Intip Potensi Agrowisata di Sumatera Barat, <http://www.jitunews.com/read/11202/yuk-intip-potensi-agrowisata-di-sumatera-barat>, diakses 28 Agustus 2018

## LAMPIRAN 1

### a. Kuesioner

#### Bagian 1. Informasi Identitas Responden

Lengkapi data dibawah ini sesuai dengan keadaan Bapak/ibu yang sebenarnya saat ini. Berilah tanda (V) pada pilihan jawaban yang tersedia.

- 1 Nama Responden
- 2 Nama Usaha
- 3 Usia
- 4 Jenis kelamin
- 5 Pendapatan  
O <Rp.1.400.000  
O Rp. 1.400.000 – Rp.2.700.000  
O >Rp. 2.700.000
- 6 Pendidikan terakhir  
O SD      O SPM      O SMA      OS1  
O S2      O S2      O S3  
O Lainnya, sebutkan.....

#### Bagian 2. Informasi Mengenai Financial Literacy

- | No | Pernyataan   | Benar | Salah |
|----|--|-------|-------|
| 1  | Membeli barang kredit akan mengurangi daya beli di masa depan  |       |       |
| 2  | Nilai tukar rupiah pada dollar saat ini adalah Rp.15.000 per 1 USD, maka jika anda mempunyai 5 USD sama dengan anda mempunyai RP.75.000  |       |       |
| 3  | Laporan keuangan menunjukkan status keuangan   |       |       |
| 4  | sejumlah uang yang rutin dibayarkan setiap bulannya sebagai tanda keikutsertaan dalam asuransi adalah investasi  |       |       |
| 5  | Pemegang kartu kredit dapat menghabiskan uang tanpa batas  |       |       |
| 6  | Nilai uang bisa berlipat ganda setelah 10 tahun  |       |       |
| 7  | Anda mendapat warisan sebesar Rp.10.000.000 hari ini sedangkan saudara anda mendapatkan warisan Rp.10.000.000 tiga tahun yang akan datang. Artinya saudara anda lebih kaya dari anda |       |       |
| 8  | Bunga akan mempengaruhi nilai tabungan dimasa depan  |       |       |
| 9  | Laporan laba rugi menunjukkan pendapatan dan pengeluaran keluarga pada periode tertentu  |       |       |
| 10 | Melakukan investasi properti seperti rumah sangat tepat disaat suku bunga meningkat  |       |       |
| 11 | Jika anda berinvestasi Rp.1.000.000 dengan tingkat bunga 4% per tahun, maka total uang anda 5 tahun kedepan lebih dari Rp.1.040.000  |       |       |

- 12 Asuransi jiwa melindungi pemegang kebijakan dari beban keuangan
- 13 Jika anda mendapat penghasilan Rp.500.000 sebulan sedangkan kebutuhan hidup satu bulan mencapai Rp.3.000.000, sisanya dipakai untuk membeli emas. Kelebihan dari penghasilan anda tersebut dimaksud dengan investasi
- 14 Membeli saham sebuah perusahaan biasanya memberikan return lebih aman dibanding membeli reksadana
- 15 Memiliki kartu kredit akan meningkatkan daya beli seseorang
- 16 Jika anda menabung sejumlah uang di bank, dan bank tersebut mengalami masalah maka lembaga penjamin simpanan adalah pihak yang akan menjamin uang anda
- 17 Investasi dengan pendapatan tinggi akan memiliki resiko yang juga tinggi
- 18 Semua jenis investasi menguntungkan
- 19 Rumah merupakan aset liquid
- 20 Dana jaminan ketenagakerjaan cukup untuk masa pension
- 21 Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan tempat jual beli saham
- 22 Tujuan utama memiliki asuransi adalah untuk melindungi diri dari kerugian berkelanjutan akibat berbagai resiko yang mungkin terjadi

Apakah usaha bapak/ibu mengakses layanan keuangan seperti Bank, Asuransi, pegadaian?

O Ya ( Menabung atau Meminjam )

O Tidak

## b. Data responden

No	NR	NU	Age	Gender	Income	Edu	FL	Fin. Inclusion
1	Sunaya	Mamah	4	0	2	1	0	0
2	Linda	Ibu Ambon	3	0	2	2	1	1
3	Ratna Suminar	Saung AA Flower	2	0	2	2	0	1
4	Disniwati	Warung 4 Saudara	3	0	2	2	0	0
5	Dedi	Iwen Putra	3	0	2	2	0	1
6	Rafi	Cik and Za	2	1	2	2	0	1
7	Ice	Albrar	2	0	1	2	1	0
8	Dwi Wulandari	Andra	1	0	2	3	0	0
9	Yanti	Bufet Silo	4	0	2	2	2	0
10	Pat		3	0	1	1	2	0
11	Yani		3	0	2	2	0	0
12	Risna Neli	PMD	3	0	0	1	0	0
13	Ana		4	0	2	2	1	0
14	Edra	Jual makanan ringan	3	0	2	1	0	0
15	Chairil Anwar	Putri Cell	4	1	2	2	1	1
16	Sofia	Lontong	2	0	1	2	0	0
17	Sari	Sari	1	0	1	2	0	1
18	yursima		4	0	0	0	0	0
19	Juwita	Sakura Pncing	2	0	2	2	0	1
20	Murniati	Jual makana dan perlengkapan sekolah	4	0	0	2	1	1
21	Derwanto	UD santan ajo piaman	1	1	1	2	1	1
22	Dewi		1	0	1	1	0	1
23	Lina	Makanan ringan	2	0	0	2	0	0
24	Megawati Gusnei	Karina Laundry	1	0	2	2	0	1
25	Emil		3	0	2	2	0	0
26	Dewi	Sifa	2	0	1	2	0	0
27	Roza	Rumah makan cahayo baru	1	0	0	1	0	1
28	Arnesda	Bunda collection	3	0	2	2	0	1
29	Piet Jevitson	Panorama	2	1	2	2	0	1
30	Yani Marida		3	0	2	1	0	1
31	Nela	Sate Padang	1	0	2	1	0	0
32	Yulnismar	Syahira	4	0	1	3	1	0
33	Nurjani	Jual papaya	4	0	1	0	0	0
34	Winda	Jaminah	1	0	1	1	0	0
35	Harisa	Penjahit Kia	3	0	2	2	1	0
36	Merliani	Najwa Laundry	2	0	2	2	1	0
37	Mariona	Zedap Café	2	0	2	2	0	1
38	Jannah	Tiara Shop	2	0	2	2	1	1



39	Akhmad	Ilham Cell	3	1	2	2	1	0
40	Cyintia Amohmah	Elegra Sabin	2	0	2	2	0	0
41	Teguh Eightris	Kebab Bulan	1	1	0	2	1	1
42	Fajar Agriawan	Agriawan Store	2	1	1	2	1	1
43	Ali	Zahra	1	1	2	2	1	1
44	Ikhsan Firdaus	Resti Laundry	1	1	2	3	1	1
45	Febby yolanda	Sate Taichan	1	0	2	3	0	0
46	Aris Wijaya	Telur gulung	1	1	2	2	0	1
47	Riko	Crispy Jamur	2	1	2	2	0	0
48	Ema	Syafira cell	1	0	2	2	0	0
49	Prima Agung Darmawan	Rezky studio	1	1	2	2	1	1
50	Sarah Adelia	Berkah lara	2	0	2	2	0	1
51	Karmaini	Depot harapan	2	1	2	2	0	1
52	Keke	Keisha Laundry	3	0	1	2	1	1
53	Mutia	Mutia Catering	3	0	2	2	1	1
54	Tiara	Ulam jilbab	1	0	2	2	1	1
55	Lavina	Permata collection	2	0	2	2	1	1
56	Yuanita	Citra salon	2	0	1	2	0	1
57	Yuanda	Ananda Laundry	1	0	2	2	0	0
58	Eli	Rumah makan buk eli	4	0	2	1	0	0
59	Alim Syafe'i	Salempangan	0	1	2	2	0	0
60	Anggun	Anggun cell	1	0	1	2	0	0
61	Epi	Nasgor badaso	2	0	2	2	0	0
62	Cika	Cika cell	2	0	2	2	1	0
63	Dina	Fotokopi Ayah	2	0	2	2	0	1
64	Chairul	Nasgor jaya	3	1	2	2	0	1
65	Mutia	Mutia Catering	2	0	2	2	0	1
66	Anto	By Copy Center	2	1	2	2	0	1
67	Difa	Difa Laundry	1	0	1	2	1	1
68	Sinta	Sinta Cellular	2	0	2	2	0	1
69	Boby	Boby Fotocopy	1	1	2	2	1	1
70	Rahmad	Angga Laundry	1	1	2	1	0	0
71	Lis	Warung buk lis	3	0	1	1	0	1
72	Winda	Laundry Qitto	2	0	2	2	0	0
73	Ara yusni	Reski bumi	3	0	2	2	0	1
74	Tiara	Adisya Laundry	1	0	1	2	1	0
75	Eka	Eka laundry	2	0	2	3	1	1
76	Rima	Kedai dua putra	2	0	2	2	0	1
77	Robbi	Rc cell	3	1	2	2	1	1
78	Taufiq	Taufiq cell	1	1	1	2	0	1
79	Friska	Friska cell	1	0	2	1	0	0
80	Budi	B cell	2	0	2	2	0	1
81	Tomi	Tomi cell	1	1	2	2	1	0
82	Ana	Timi cell	3	0	2	2	1	1

83	Novi	Nana laundry	1	0	2	2	0	0
84	Ana	H & G Laundry	2	0	2	2	1	
85	Yusni	Nasgor Tanjung	3	0	2	1	0	
86	Rafael	Rafael laundry	2	1	2	2	1	
87	Rima	Berkah Cell	2	0	1	2	1	
88	Epi	Ampera 9.000	2	1	2	2	1	
89	Lis	Ampera rasaki	2	0	2	2	0	
90	Lusi	M.A.B	3	0	2	3	1	
91	Neti	Amanda	3	0	0	2	0	
92	Stevany Clarista Lauren	Brkshop Padang	0	0	1	2	0	
93	Rida Ilahi Daretme	Redmi Catering	1	1	1	2	1	
94	Dewi Laylani	Qia	3	0	2	3	1	
95	Susilawati	Keisya	3	0	1	2	1	
96	Ilmelda	Alas kasur	2	0	1	3	0	
97	Mayarni		4	0	0	0	1	
98	Febrinetti	Trhree queen	3	0	1	2	1	
99	Fitra suciana	Konter HP	2	0	1	3	2	
100	Riski Sahputra	Agriniaga	1	1	0	2	2	
101	Heru adrian saputra	HP store	1	1	0	2	1	
102	Riza	Keripik udang Anisa	3	0	2	2	1	
103	Suriati	Lontong	0	0	1	2	2	
104	Susanti		3	0	1	2	1	
105	Wasrianto	Sembako	3	1	1	3	1	

## LAMPIRAN 1.2

### a. Anggaran Biaya

No.	Keterangan Pengeluaran	Kuantitas		Harga	Jumlah	
		Unit	Satuan	Per unit	Rp	%
1	<b>Honorarium Pelaksana</b>					
	Ketua Peneliti	10	Bulan	300.000	3.000.000	
	Anggota Peneliti I	10	Bulan	225.000	2.250.000	
	Surveyor	10	Bulan	225.000	2.250.000	
	Jumlah					<b>25,02%</b>
2	<b>Peralatan</b>					
	Kamera Digital	1	Buah	1.250.00	1.250.000	
	Komputer & Printer	10	Bulan	250.000	2.500.000	
	Flashdisk	1	Buah	270.000	270.000	
	Cetak Photo	10	Bulan	150.000	1.500.000	
	Telp/HP	10	Bulan	100.000	1.000.000	
	Jumlah					<b>21,75%</b>
3	<b>Bahan Habis Pakai</b>					
	Toner Laser Jet (hitam&warna)	2	Buah	650.000	1.300.000	
	Kertas HVS	8	Rim	50.000	400.000	
	Stationery (alat tulis)	10	Bulan	20.000	200.000	
	Souvenir untuk responden	60	Buah	20.000	1.200.000	
	Jumlah					<b>10,34%</b>
4	<b>Biaya Penelitian Lapangan</b>					
	Biaya PP (Sungai Kamuyang – Limapuluh Kota, Kayu Aro-Solok, Padang Mangateh – Limapuluh Kota, Lubuk Minturun-Padang)	4	Kali	400.000	1.600.000	
	Lumpsump (2)	12	Hari	150.000	1.800.000	
	Penginapan (2)	12	Hari	300.000	3.600.000	
	Biaya Lokal	12	Hari	30.000	360.000	
	Jumlah					<b>24,55%</b>
6	<b>Prtemuan/Lokakarya/ Seminar</b>					
	Biaya mencetak bahan	50	Exp	50.000	2.500.000	
	Biaya diskusi	10	Kali	150.000	1.500.000	
	Jumlah					<b>13,34%</b>
7	<b>Publikasi</b>	1	Paket	1.500.000	1.500.000	

													5,00%
<b>Jumlah Semua</b>											29.980.000	<b>100%</b>	

**b. Jadwal Penelitian**

Penelitian ini direncanakan dilakukan selama satu tahun. Kegiatan Penelitian dimulai pertengahan tahun 2018. Adapun jadwal kegiatan penelitian pada tahun pertama adalah:

Kegiatan	Bulan ke												
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	
Persiapan Penelitian													
Penentuan Objek Penelitian													
Penyusunan Kuesioner													
Pengurusan izin													
Observasi awal													
Pengumpulan Data													
Analisis Data & Penulisan Laporan													
Seminar Hasil													
Revisi Laporan Akhir													
Penggandaan Laporan													

**LAMPIRAN 2**  
**BIODATA PENELITI**

**1. Ketua Peneliti**

**A. Identitas Diri**

1	Nama Lengkap (Dengan Gelar)	Venny Darlis, SE, M.Rm
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor
4	NIP	198112232006042001
5	NIDN	0023128102
6	Tempat Tanggal Lahir	Padang, 23 Desember 1981
7	Email	<a href="mailto:venny_1223@yahoo.com">venny_1223@yahoo.com</a>
8	No. Telp/HP	(0751) 498229 / 081267685900
9	Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang
10	No. Telp/Faks	(0751) 71088 / 71089
11	Lulusan yang telah dihasilkan	S1 = 10 Orang
12	Mata Kuliah yang Diampu	1. Pengantar Manajemen 2. Studi Kelayakan Bisnis 3. Manajemen Keuangan 4. Matematika Keuangan 5. Anggaran Perusahaan

**B. Riwayat Pendidikan**

	<b>S1</b>	<b>S2</b>
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Andalas	Monash University, Australia
Bidang Ilmu	Manajemen Keuangan	Risk Management
Tahun Masuk-Lulus	2000-2004	2007-2008
Judul Skripsi/Tesis	The Appraisal of Indosat's Divestiture Feasibility In terms of Economic Value Added (EVA)	-
Nama Pembimbing	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Prof. Tafdil Husni P.hd</li> <li>• Masyhuri Hamidi, M.Si, P.hd</li> </ul>	-

**C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir**

<b>Judul</b>	<b>Penerbit</b>	<b>Tahun</b>
Kajian Green Business Practices Terhadap Peningkatan Kinerja UKM Makanan di Sumatera Barat	Penelitian HIBER Dikti	2015
Analysis of Brand Audit: Case Study Rendang Producer In West Sumatera	Andalas University	2012
Strategic to Attract More Students to Enrol In Financial Management Courses	Maastricht School of Management, The	2011

	Netherlands	
The Relationship Between Entrepreneurship Education and The Success of Nascent Entrepreneurs to develop SME In West Sumatera	ACERE Conference, Australia	2011
Livelihood Assessment Post Earthquake In West Sumatera	UNDP – United Nations Development Program)	2010
The Application of Risk Management In Westpac Bank Australia	1 <sup>st</sup> ICBE (International Conference on Business and Economics, Bukittinggi	2009

#### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	Tahun	Sumber	Dana
1.	IBM Untuk Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Melalui Pelatihan Komputer Akuntansi di Kecamatan Lubuk Kilangan	2011	IBM Dikti	Rp. 10.000.000

#### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul	Nama Jurnal	Volume/Tahun
1	Determinants of Credit Risk On Indonesia banking Industries	Proceeding The 2 <sup>nd</sup> International Conference on Business and Economics,	Tahun 2014
1	Strategi Untuk Menarik Minat Mahasiswa Dalam Mengambil Konsentrasi Manajemen Keuangan di Universitas Andalas	Jurnal Tambua, Universitas Muhammad Yamin	Volume XI, January-April 2012
2	An analysis on the Behavior of Organizations in Mitigating Climate Change: Case of Cement Industry in Indonesia	Proceeding The 2010 Internation Conference on Governance and Accountability	ISSN:2087-2399 tahun 2010
3	The Application of Risk Management In Westpac Bank Australia	Proceeding The 1 <sup>st</sup> International Conference on Business and Economics,	ISSN: 2086-4043 tahun 2010

#### F. Penghargaan Dalam 10 Tahun Terakhir

Penghargaan	Tahun
Fellowship from NFP (Netherlands Fellowship Program)	2013
Fellowship from NFP (Netherlands Fellowship Program)	2011
Scholarship From APS (Australia Partnership Scholarship)	2006
Student Grant From TPSDP – World Bank	2004

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikianlah biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penelitian Fakultas Unand tahun anggaran 2018

Padang, 10 Desember 2018  
Pengusul,



Venny Darlis, SE, M.Rm

## 1. Anggota Peneliti

### A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Idamiharti, SE, MSc
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19791216200501 2 002
5	NIDN	0014077902
6	Tempat, Tanggal Lahir	Padang, 16 Desember 1979
7	E-mail	<a href="mailto:idamiharti@yahoo.co.id">idamiharti@yahoo.co.id</a>
8	Nomor Telepon/HP	081363314985
9	Alamat Kantor	Fakultas Ekonomi Universitas Andalas Padang
10	Nomor Telepon/Faks	(0751) 71088 / Faks (0751) 71089
11	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = 8 orang
12	Nomor Telepon/Faks	-
13	Mata Kuliah yang Diampu	1. Manajemen Keuangan 1
		2. Manajemen Keuangan 2
		3. Riset Operasi
		4. Matematika Keuangan

### B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2
Nama Perguruan Tinggi	Univ. Andalas, Padang	Univ. Gadjah Mada, Yogyakarta
Bidang Ilmu	Manajemen konsentrasi Keuangan	Manajemen konsentrasi Keuangan
Tahun Masuk-Lulus	1998 – 2002	2008 – 2010
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Financial Leverage pada Risiko Sistematis Saham	Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi Pengaruh Economic Value Added Terhadap Shareholder Value
Nama Pembimbing/Promotor	Desyetti, SE, ME	Prof. H.M. Jogiyanto, SE, MBA



### C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Pengaruh Economic Value Added Terhadap Created Shareholder Value	Mandiri	
2	2010	Economic Value Added dan Shareholder Value	Mandiri	

### D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian Kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Penyuluhan tentang penyusunan laporan keuangan sederhana di lingkungan tempat tinggal	Mandiri	
2	2010	Livelihood Assessment Dampak Gempa 30 September 2009 di Sumatera Barat	Kerjasama PSBE dengan Oxfam	

### E. Publikasi Artikel Ilmiah Dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun
1	Pengaruh Economic Value Added Terhadap Created Shareholder Value	Jurnal Akuntansi dan Manajemen Politeknik Negeri Padang	Vol. 5/ No.1/ 2010
2	Economic Value Added dan Shareholder Value	Jurnal Ekonomi dan Bisnis Polibisnis	Vol. 5/ No.2/ 2013

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidak-sesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan **Penelitian Fakultas 2018**

Padang, 25 Agustus 2018  
Pengusul,

( Idamiharti, SE, MSc)